

BERITA INDONESIA®

EDISI 96 TAHUN XII ■ 2017 ■ Rp.20.000

LETERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN
BERINDO.COM



ISLAM MILLENIUM 3

AL-ZAYTUN WUJUDNYA

TOUR SEPEDA ASSA 2
Anyer-Panarukan

SYAYKH PANJI GUMILANG:
**Mempersatukan
Kemanusiaan
Kita**

Danau Tirta Kencana

Jend. Moeldoko: Tak Ada Radikal di Al-Zaytun

FOTO SEJUTA KATA

PROFIL AL-ZAYTUN

**PUSAT PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

**SEGERA DAPATKAN BUKUNYA DI KAMPUS AL-ZAYTUN
PESAN SEKARANG**



TEL. (+62) 234-742814 - 24

FAX. (+62) 234-742833



YAYASAN PESANTREN INDONESIA AL-ZAYTUN



Edisi.96/Th.XII

Desain Sampul:
ESERO
Foto:
dokbi

SALAM REDAKSI 4

VISI BERITA
Indonesia, Mestinya Adidaya 5

BERITA TERDEPAN
Tour Sepeda ASSA Anyer-Panarukan 7

BERITA POLITIK
● Lorong Politik 'Panglima TNI' 22



BERITA TOKOH
● Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko, Panutan Prajurit TNI Profesional 30

LENTERA | 32-49

Islam Millenium Ketiga, Al-Zaytun-lah Wujudnya

Ketika di tempat lain wajah Islam rahmatan lil 'alamin itu masih berputar sebagai retorika di ruang diskusi dan khotbah di atas mimbar; Al-Zaytun telah menjawabnya dengan wujud persekutuan kemanusiaan yang nyata: Inilah liputan wajah Islam millenium ketiga, Al-Zaytun-lah awal wujud nyatanya. 32

- Fuad Bawazier: Al-Zaytun Terbesar 40
- Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko: Pastikan Tak Ada Berpikir Radikal di Al-Zaytun 41
- Menyatukan Kemanusiaan Kita 44



EMPAT PILAR INDONESIA KUAT

Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang sangat optimis Indonesia akan mampu menjadi negara yang kuat bahkan menjadi negara adidaya. Syaratnya, Indonesia mesti menegakkan Empat Pilar Indonesia Kuat dalam merealisasikan ikrar setia sebagaimana 'termeteraikan' dalam anthem Indonesia Raya tiga stanza, serta berdiri dan berpegang teguh di atas asas lima nilai dasar negara, Pancasila. 8

BERITA EKONOMI | 50-57



Indonesia Darurat Utang

Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto mengatakan Indonesia saat ini tak punya uang karena sedang utang terus. Benarkah Indonesia sudah darurat utang?

Utang dari Era Soeharto Hingga Jokowi 56



BERITA IPTEK

- Mimpi Buruk Pasar PC 58
- Dua Sisi Drone 60



BERITA KESEHATAN

- Orang Cerdas Pilih Obat Generik 62
- Cantik Berkat Gelombang Suara 64

BERITA LINGKUNGAN

- Tetap Hijau di Lahan Minim 66

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr. AS Rasyidi Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch. Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:Agung Sidayu, Imam Prawoto, Samsuri,
Syahbuddin Hamzah**REDAKTUR EKSEKUTIF:**

Mangatur Lorlelcide Paniroy

KOORDINATOR LIPUTAN:

Al Amin

REDAKTUR:Marjuka Situmorang
Dian Gina Rahayu
Ade Wiharyana
Anis Fuadi**SEKRETARIS REDAKSI**

Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman, Doan Adikara
Pudan, Mulyanti Sahara, Rukmana Rafli, Muham-
mad Ilyas**WARTAWAN FOTO:**Wilson Edward, Bantu Hotsan, Sastra Suganda
& *Fiesta Studio5***KARIKATUR:**

Al Amin

KONTRIBUTOR:Victor Silaen, Yugo Budisulistyo, Chusnato, Tumpal
Siburian, J. Pasaribu**BIRO REDAKSI:**Sumut: Sumarsono (Medan), Parasian Manalu
(Tapanuli), Batam: Ridwan Marbun, Sumsel: Sri
Windayani, Jawa Barat: Ade Wiharyana, Prana
Citra (Bandung), Marjuka Situmorang (Bekasi)
Kalimantan Timur: Sudirman Leonard Pohan
(Tarakan), Leo Situmeang (Balikpapan)Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland),
Rukyul Basri (Philadelphia)**DESAIN GRAFIS:****ESERO** Design**PENERBIT:**PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan
PT Asasira dan
Yayasan Pesantren Indonesia**IKLAN DAN PROMOSI:**

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:Jl. H.Naman Raya No.44, Pondok Kelapa,
Jakarta Timur 13450
Telp. (021) 8690 7690, Fax. (021) 8690 1951**E-MAIL:**redaksi@beritaindonesia.co.id
iklan@beritaindonesia.co.id**WEBSITE:**

www.berindo.com

ISSN: 1907-977X

MEREK: Sertifikat IDM No. 000.108.028

PENCETAK:PT GRAMEDIA
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)**HARGA:**

Rp.20.000,-



Berbincang dengan Syaykh AS Panji Gumilang usai sholat Idul Adha 1438 H

Pembaca, lama tak bersua, Majalah Berita Indonesia terbit lagi. Pada Edisi 96 ini, redaksi mengangkat Berita Utama tentang Empat Pilar Indonesia Kuat. Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang sangat optimis Indonesia akan mampu menjadi negara yang kuat bahkan menjadi negara adidaya. Syaratnya, Indonesia mesti menegakkan Empat Pilar Indonesia Kuat dalam merealisasikan ikrar setia sebagaimana 'ter-meteraikan' dalam anthem Indonesia Raya tiga stanza, serta berdiri dan berpegang teguh di atas asas lima nilai dasar negara, Pancasila. Apa saja empat pilar itu? Silakan balik ke halaman delapan.

Ada pula berita menarik yang perlu diketahui yakni rencana ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun) yang akan melakukan tour sepeda Anyer-Panarukan sepanjang 2.628 km yang akan ditempuh selama 24 hari pada November-Desember 2017 yang diisi dengan kegiatan mengkampanyekan anthem Indonesia Raya tiga stanza dipimpin langsung Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Jangan lewatkan beritanya di Berita Terdepan.

Sedangkan pada rubrik Lentera kami membuat tulisan berjudul 'Islam Millenium Ketiga, Al-Zaytun-lah Wujudnya' yang juga menjadi judul untuk cover depan pada edisi ini. Di situ kami menulis, ketika di tempat lain wajah Islam rahmatan lil 'alamin itu masih berputar sebagai retorika di ruang diskusi dan khotbah di atas mimbar; Al-Zaytun telah menjawabnya dengan wujud persekutuan kemanusiaan yang nyata: Inilah liputan wajah Islam milenium ketiga, Al-Zaytun-lah awal wujud nyatanya.

Rubrik-rubrik lain yang juga layak untuk Anda baca adalah Rubrik Berita Politik yang mengulas beberapa langkah Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo yang menjadi perbincangan publik. Beberapa langkahnya dipandang sebagai manuver politik menuju Pilpres 2019; Rubrik Berita Tokoh tentang mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko seorang panutan prajurit yang selalu bertindak profesional. Kini mulai dijagokan menjadi Capres atau Cawapres Pilpres 2019; dan Rubrik Berita Ekonomi tentang kondisi Indonesia yang terus menumpuk utang. Utang pemerintah hingga akhir Agustus 2017 telah membengkak mencapai Rp.3.825,79 triliun. Bertambah sebesar Rp.1.216,99 triliun hanya dalam hampir tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK. Benarkah Indonesia sudah darurat utang?

Selamat membaca.
Redaksi



“Para pejabat negara ini, kiranya perlu datang berdiskusi dengan Syaykh Al-Zaytun bagaimana Empat Pilar itu dikuatkan untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara adidaya.”

Indonesia, Mestinya Adidaya

Indonesia mestinya menjadi negara adidaya. Posisi geografisnya strategis, tanahnya subur, kekayaan alamnya melimpah, dan potensi penduduknya besar serta ideologi negaranya Pancasila. Tapi kenyataan, sampai saat ini masih tergolong negara lemah.

Jangankan punya produk teknologi canggih, ironisnya berbagai kebutuhan pokok pun masih diimpor. Garam, beras, gula, kedelai, daging, susu, bawang, cabai bahkan jengkol pun masih diimpor. Bahkan ada yang menyebut Indonesia kini tengah darurat utang pula. Ekonominya sudah dikuasai imperialis dan kapitalis modern. Antara lain, Freeport menghitung kandungan emas di Papua, sebagai asetnya. Aneh!

Kaya sumber daya alam, tapi bahan bakar mesti diimpor, antara lain dari Singapura yang nyaris tak punya kekayaan alam (energi) apapun. Ironis. Bahkan kedaulatan (udara) masih belum merdeka. Terbang di langit Kepulauan Riau harus seizin Singapura. Sementara kekuatan militer masih sempat galau atas perkembangan persenjataan Polri, tapi tampak kurang daya menghadapi Singapura dan Malaysia. Ironis.

Di bidang ideologi atau nilai-nilai dasar negara, masih ada ormas dan parpol yang mempersoalkan Pancasila, bahkan ingin membubarkan NKRI dan mengubahnya (mendirikan) menjadi negara agama (Islam).

Dengan berbagai kenyataan itu, apakah kita optimis atau pesimis, Indonesia akan bisa menjadi negara adidaya? Mungkin ada (banyak) yang pesimis.

Tapi kita mestinya optimis. Karena sesungguhnya, kita punya segalanya untuk optimis. Sebagaimana optimisme yang digelorakan Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang.

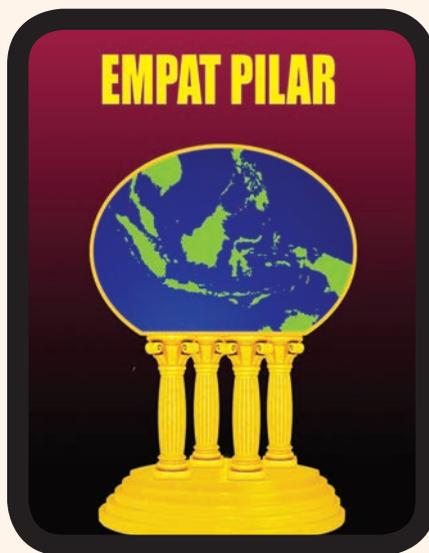
Syaykh Al-Zaytun sangat optimis Indonesia akan mampu menjadi negara yang kuat bahkan menjadi negara adidaya. Karena, bangsa Indonesia telah bersepakat dan berikrar setia sebagaimana ‘termeteraikan’ dalam anthem Indonesia Raya tiga stanza, serta berdiri teguh di atas asas lima nilai dasar Pancasila.

Menurut Syaykh, hanya perlu langkah dan gerakan untuk mewujudkannya yakni dengan menegakkan Empat Pilar Indonesia Kuat. Keempat pilar itu adalah penguatan (1) Lembaga Ekonomi, (2) Lembaga Pemerintah, (3) Lembaga Hukum dan Agama, dan (4) Lembaga Keluarga dan Pendidikan.

Dalam kaitan Empat Pilar Indonesia Kuat tersebut, Syaykh Al-Zaytun menekankan jika kita ingin jadi negara adidaya, syaratnya satu jangan pernah impor keperluan harian kita. Seperti beras, garam, gula, dan lain sebagainya. Sebab omong kosong bisa jadi negara adidaya kalau beras dan garam saja impor.

Maka harus diawali, jangan kita terus mengeluh. Dalam lingkup kecil, Al-Zaytun telah mengawalinya dengan mengembangkan Agropolitan di kawasan Kampus Al-Zaytun. Para pejabat negara ini, kiranya perlu datang berdiskusi dengan Syaykh Al-Zaytun bagaimana Empat Pilar itu dikuatkan untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara adidaya.

■ **ch. robin simanullang**



Tour Sepeda ASSA Anyer-Panarukan

ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun) akan melakukan tour sepeda Anyer-Panarukan sepanjang 2.628 km yang akan ditempuh selama 24 hari (29 November - 22 Desember 2017) yang diisi dengan kegiatan mengampanyekan anthem Indonesia Raya tiga stanza dipimpin langsung Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang.



Penggagas dan pendiri ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun, Badan Hukum No.2 tanggal 5 Oktober 2017), Syaykh Dr. AS Panji Gumilang mengatakan tour sepeda ASSA Anyer-Panarukan sepanjang 2.628 Km ini merupakan tour sepeda Jawa II, sebagai kelanjutan dari tour sepeda Jawa I (Jawa-Madura 2.000 Km) pada tahun 2008 lalu. Jumlah peserta yang sudah mendaftarkan diri sudah mencapai 500 pesepeda.

Jika Tour Sepeda I (Jawa-Madura) diisi kegiatan penanaman pohon, Tour Sepeda II (Anyer-Panarukan) kali ini akan dilakukan dengan mengampanyekan anthem Indonesia Raya 3 Stanza. Syaykh Al-Zaytun menjelaskan bahwa kampanye anthem Indonesia Raya ini dilakukan untuk mengingatkan kembali jatidiri Bangsa Indonesia. "Bahwa selama ini Bangsa Indonesia telah melupakan 'jimat'nya. Selama ini hanya stanza 1 dari anthem Indonesia Raya yang dikenal dan dinyanyikan, sementara stanza 2 dan 3 banyak dilupakan. Kampanye ini juga merupakan upaya nyata membangun karakter bangsa," kata Syaykh AS Panji Gumilang.

Tour Sepeda ASSA II ini akan start (H1) Rabu 29/11 dari Kampus Al-Zaytun menuju Cirebon (97 km). Selanjutnya, H2 Cirebon-Batang 142 km; H3 Batang-Semarang 93

km; H4 Semarang-Rembang 116 km; H5 Rembang-Tuban 86 km; H6 Tuban-Gresik 116 km; H7 Gresik-Prabolinggo 126 km; H8 Probolinggo-Panarukan 100 km; H9 Panarukan-Banyuwangi 104; H10 Banyuwangi-Panarukan 104 km; H11 Panarukan-Probolinggo 100 km; H12 Probolinggo-Gresik 126 km; H13 Gresik-Tuban 116 km; H14 Tuban-Rembang 86 km; H15 Rembang-Semarang 116 km; H16 Semarang-Batang 93 km; H17 Batang-Cirebon 142 km; H18 Cirebon-Pamanukan 114; H19 Pamanukan-Bekasi 112 km; H20 Bekasi-Serang 113 km; H21 Serang-Serang (meliputi Baros-Pandeglang-Menes-Labuan-Cilegon-Serang) 147 km; H22 Serang-Bekasi 113 km; H23 Bekasi-Pamanukan 112 km; dan H24 (Jumat 22/12) Pamanukan-Al-Zaytun 54 km.

Para peserta tour Jawa II ini telah mempersiapkan diri dengan latihan bersepeda rutin di dalam kampus Al-Zaytun serta melakukan beberapa kali *try out*. Setiap pagi, Syaykh Al-Zaytun memimpin rombongan pelatihan bersepeda yang rata-rata diikuti oleh tidak kurang dari 100 pesepeda. Menempuh 5 kali putaran area dalam kampus Al-Zaytun (setara dengan 20 Km). Sebelum dan sesudah bersepeda dilakukan *stretching* (peregangan) yang dipimpin langsung oleh Syaykh Al-Zaytun. Seluruh rangkaian latihan pada setiap harinya selalu diakhiri dengan menyanyikan anthem Indonesia Raya 3 Stanza oleh seluruh peserta.

Sedangkan *try out* yang sudah dilaksanakan adalah Try Out I Kampus Al-Zaytun - Indramayu Kota (Markas KODIM 0616 Indramayu) PP dengan jarak tempuh 115 Km. Dan Try Out II Kampus Al-Zaytun - Majalengka (Pabrik Gula Rajawali, Jatitujuh) PP dengan jarak

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang bersama pesepeda ASSA dengan seragam biru di depan prasasti gerbang depan Mahad Al-Zaytun.





Syaykh Al-Zaytun bersama pesepeda ASSA saat try out II pp Kampus Al-Zaytun-Majalengka (160 km) foto bersama di areal Pabrik Gula Jatitujuh Majalengka.

Pesepeda ASSA saat try out I pp Kampus Al-Zaytun-Indramayu (140 km) foto bersama di Kodim 0616/Indramayu, 9/9/2017.



Sebanyak 333 pesepeda ASSA turut memeriahkan Perayaan Tahun Baru Hijriah 1439H di Lapangan Palagan Agung Mahad Al-Zaytun

tempuh 160 Km.

Semua peserta pelatihan dan try out menggunakan sepeda merk Giant. Syaykh Al-Zaytun menyampaikan filosofi kenapa menggunakan sepeda Giant, karena Giant bermakna raksasa. "Melalui kegiatan bersepeda dan kampanye Indonesia Raya 3 stanza ini dimaksudkan untuk membangkitkan kekuatan 'raksasa' bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh kuat di segala bidang," kata Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang.

Adapun kostum pesepeda untuk latihan harian terdiri dari 3 warna yang digunakan bergantian. Yakni atasan berwarna merah, putih dan biru. Merah putih melambangkan bendera Indonesia dan warna biru simbol dari Indonesia negeri bahari (maritim). Sedangkan kostum try out menggunakan atasan warna merah dan celana warna putih. Semangat merah putih yang terus bergerak maju ke depan. ■ az



Pesepeda ASSA sedang melakukan stretching setelah bersepeda selama 2 jam di lingkungan areal Mahad Al Zaytun.



Empat Pilar Indonesia Kuat

Percayakah Anda Indonesia akan menjadi negara adidaya? Syekh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang sangat optimis Indonesia akan mampu menjadi negara yang kuat bahkan menjadi negara adidaya. Syaratnya, Indonesia mesti menegakkan Empat Pilar Indonesia Kuat dalam merealisasikan ikrar setia sebagaimana 'termeteraikan' dalam anthem Indonesia Raya tiga stanza, serta berdiri dan berpegang teguh di atas asas lima nilai dasar negara, Pancasila.

Syekh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang telah berulang kali menegaskan hal itu dalam berbagai kesempatan, baik dalam tausiyah dan khotbah maupun dalam perbincangan bebas. Walaupun penyebutan Empat Pilar tersebut baru dicetuskannya dalam khutbah Idul Adha 1438 H (1 September 2017) di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun, namun konten penjabarannya sudah

berulang kali diuraikan bahkan telah diimplementasikan dalam ruang lingkup kecil, Al-Zaytun.

Dalam sambutannya pada acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah 1 Muharram 1439 H (21 September 2017) di Masjid Rahmatan Lil 'Ala-

min, Kampus Al-Zaytun, Syaykh juga mengajukan pertanyaan: “Percayakah saudara kalau Indonesia akan menjadi negara adidaya? Tidak? Hanya percaya saja? Apa prosesnya? Berjuang? Gimana berjuangnya?”

Syaykh pun menjawab dan menjelaskannya. Bangsa ini kalau ingin nasibnya berubah dan maju; Satu, harus kenal geografinya. “Indonesia kita punya posisi geografi luar biasa, sepadan dari London sampai Istanbul. Sudah kita kenal tidak, karena dari geografi ini nanti akan tumbuh geopolitik, akan tumbuh geoekonomi, dan akan tumbuh nilai-nilai yang berkenaan dengan sejarah yang semuanya itu akan membalut bangsa ini menjadi satu bangsa yang kokoh,” kata Syaykh menjelaskan potensi Indonesia menjadi negara adidaya, Indonesia yang kuat yang dapat dicapai dengan menegakkan Empat Pilar berbangsa dan bernegara yang akan menjadikan Indonesia Kuat.

Empat Pilar yang dimaksud Syaykh Al-Zaytun bukan Empat Pilar yang

disebut dan disosialisasikan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Syaykh Al-Zaytun dengan tegas menolak keempat hal itu disebut pilar. Dalam pandangan (prinsip) Syaykh, Pancasila adalah dasar negara, nilai-nilai dasar, bukan pilar. Atau sering disebut orang landasan ideologis. Sementara UUD 1945 adalah landasan konstitusional, bukan pilar. NKRI adalah sistem dan bentuk negara, bukan pilar. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan (prinsip) bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bukan pilar.

Empat Pilar berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan Indonesia (Harus) Kuat adalah: Pilar Pertama, Lembaga ekonomi; Pilar Kedua, Lembaga Pemerintah; Pilar Ketiga, Lembaga Hukum dan Agama; dan Pilar Keempat, Lembaga Keluarga dan Pendidikan. Keempat pilar tersebut diletakkan dan digerakkan di atas landasan nilai-nilai dasar negara,

▼ **Indonesia Raya:**
Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang mengajak seluruh jamaah bangkit berdiri menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza, saat menyampaikan khotbah Idul Adha 1438 Hijriah di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun.





▲ *Berbincang
seusai shalat Idul
Adha 1438 H.*

Pancasila dan ketaatan pada konstitusi (UUD 1945 asli) dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Jika Empat Pilar tersebut ditegakkan, Syaykh yakin Indonesia akan kuat, bahkan menjadi negara adidaya.

Ikrar Indonesia Raya

Tagline Indonesia Harus Kuat telah menjadi visi, janji, kehendak dan tekad kuat yang harus diwujudkan bagi dan oleh setiap insan

▼ *Berbincang
seusai shalat Idul
Adha 1438 H.*

di kampus 'Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian' ini. Segenap santrinya dipersiapkan menjadi inovator dan teladan dalam mewujudkan visi Indonesia Harus Kuat tersebut.

Optimisme Syaykh Panji Gumilang, selain didasari proses kecerdasan intelektual dan pengalaman empirisnya, juga diilhami anthem Indonesia Raya tiga stanza:

Stanza 1: Indonesia tanah airku/
Tanah tumpah darahku/Di sanalah





aku berdiri/Jadi pandu ibuku/Indonesia kebangsaanku/Bangsa dan tanah airku/Marilah kita berseru/Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku/Hiduplah negeriku/Bangsaku Rakyatku Semuanya/Bangunlah jiwanya/Bangunlah badannya/Untuk Indonesia Raya.

Reff: Indonesia Raya, Merdeka, Merdeka/Tanahku, Negriku yang kucinta/Indonesia Raya Merdeka, merdeka/Hiduplah Indonesia Raya.

Stanza 2: Indonesia, tanah yang

mulia/Tanah kita yang kaya/Disanalah aku berdiri/Untuk slama-lamanya/Indonesia, tanah pusaka/P'saka kita semuanya/Marilah kita mendoa/Indonesia bahagia.

Suburlah tanahnya/Suburlah jiwanya/Bangsanya, Rakyatnya, Semuanya/Sadarlah hatinya/Sadarlah budinya/Untuk Indonesia Raya

Reff: Indonesia Raya, Merdeka, Merdeka/Tanahku, Negriku yang kucinta/Indonesia Raya Merdeka, merdeka/Hiduplah Indonesia Raya.

▲▼ **Ikrar Indonesia Raya:**
Syaykh Al-Zaytun
Dr. AS Panji Gumilang mengajak seluruh jemaah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza, dalam khotbah Idul Adha 1438 Hijriah di Masjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun.





▲ Syaykh Al-Zayun Dr. AS Panji Gumilang menyebut Empat Pilar yang harus ditegakkan untuk menjadikan Indonesia Kuat, bahkan akan menjadi negara adidaya.

Stanza 3: Indonesia, tanah yang suci/Tanah kita yang sakti/Di sanalah aku berdiri/M'njaga ibu sejati/Indonesia, tanah berseri/Tanah yang aku sayangi/Marilah kita berjanji/Indonesia abadi.

S'lamatlah rakyatnya/S'lamatlah putranya/Pulaunya, Lautnya, Semuanya/Majulah negrinya/Majulah pandunya/Untuk Indonesia Raya.

Reff: Indonesia Raya, Merdeka, Merdeka/Tanahku, Negriku yang kucinta/Indonesia Raya Merdeka, merdeka/Hiduplah Indonesia Raya.

Hal mana, jelas Syaykh, bangsa Indonesia telah bersepakat, berikrar setia, berjanji setia, sebagaimana 'termeteraikan' dalam anthem Indonesia Raya tiga stanza tersebut. Namun, kata Syaykh Al-Zaytun, sekarang, setelah Indonesia merdeka mencapai 72 tahun, mestinya, setiap lembaga di dalam masyarakat atau negara harus melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat dan negara Indonesia itu, sesuai spirit dan ikrar tersebut.

Sebab, menurutnya, bangsa Indonesia telah bersepakat, berikrar setia, berjanji setia, terungkap dalam kon-

ten Indonesia Raya. Indonesia tanah yang suci, tanah kita yang sakti, di sanalah aku berdiri. Indonesia tanah berseri, tanah yang aku sayangi, marilah kita berjanji, Indonesia abadi. "Ini janji setia, janji setia yang banyak dilupakan oleh bangsa ini," sesal Syaykh Panji Gumilang.

Dia mengatakan, lagu kebangsaan Indonesia Raya yang mampu untuk menata karakter bangsanya, mampu untuk menata kesetiaan bangsanya, dilupakan. Sambil mencari cara bagaimana membentuk orangnya, bagaimana membentuk kesetiaan bangsa pada negaranya, tapi melupakan dasar utama yang diberikan oleh pendiri bangsa.

Pengarang lagu ini, jelas Syaykh Panji Gumilang, bukan orang sudah berpengalaman hidup dalam jangka panjang. Pengarang lagu ini umurnya masih muda, kalau tidak salah, umurnya 33 tahun. "Dia mengarang

dengan penuh cita-cita besar, maka kita katakan pendiri bangsa. Dengan anthem (lagu kebangsaan) ini, mestinya anak bangsa ini, mendalami apa makna marilah kita berjanji Indonesia abadi. Lagu Indonesia Raya ini adalah suatu kendali agar masyarakat Indonesia yang telah mengikat kebersamaannya tidak tercerai lagi. Sehingga Indonesia tidak sirna, Indonesia tidak mati. Da-

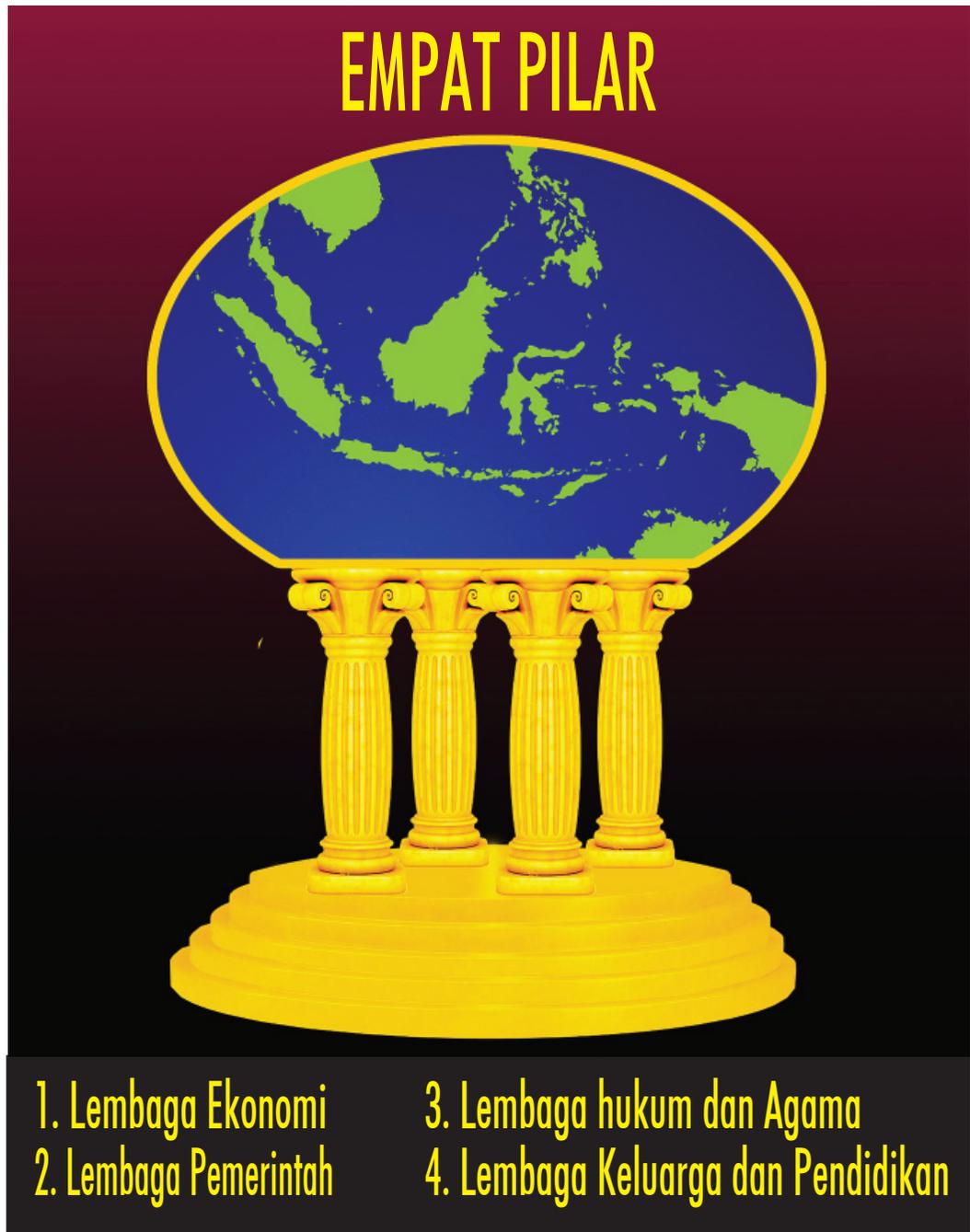
lam lagu Indonesia Raya, merdeka, tanahku negeriku, hiduplah Indonesia Raya.”

Maka, untuk merealisasikan janji ini, Syaykh Al-Zaytun menegaskan, setiap lembaga dalam masyarakat atau negara, dengan penuh rasa cinta Tanah Air, harus melaksanakan tugas-tugasnya untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat negara, Tanah Air Indonesia yang tercinta ini. Untuk itu, Syaykh Panji Gumilang mencetuskan, ada pilar-pilar yang harus ditegakkan. Ada Empat Pilar yang harus ditegakkan. Empat Pilar yang mempunyai fungsi, yang harus dilakukan agar masyarakat tidak mati.

Empat Pilar Indonesia Kuat

Pilar Pertama, Lembaga Ekonomi. Lembaga ekonomi harus mampu menjalankan fungsinya beradaptasi pada lingkungan. Kalau sudah berbicara lembaga ekonomi maka berbicara keperluan dasar hidup dan keperluan lain setelah keperluan dasar terpenuhi.

Bangsa Indonesia hari ini masih berkutat pada ekonomi yang berbasis pada bahan pokok. Yang menjadi isu sampai saat ini, yakni isu bahan pangan. Bahan pangan adalah bahan pokok yang dibutuhkan. Masih





menjadi isu. Bagaimana isu beras, isu garam, isu gula di tahun ini juga.

Persatuan diharapkan dari masyarakat. Namun ternyata, yang susah bersatu itu ada pada lembaga pemerintah. Antara kementerian yang memproduksi pangan dengan kementerian yang mendagangkan pangan, bertabrakan. Suatu ketika, BUMN yang berurusan dengan pangan distop oleh kementerian perdagangan. Sesuatu yang tidak mencitrakan persatuan di dalam kabinet pemerintahan. Padahal semestinya bisa diselesaikan dengan baik. Yang rugi rakyat, yang bersatu untuk menjadi petani.

Penanganan yang serba sementara, serba gampang. Kalau tidak cukup pangan, impor. Inilah satu penanganan yang akan terus menyebabkan bangsa Indonesia dalam menangani perekonomiannya menjadi negara yang tetap negara miskin, negara tidak maju dan negara yang masih berkebut di dalam ketahanan-ketahanan yang sifatnya dasar.

Mengapa kita tidak memilih (mencontoh) bangsa yang punya loncatan jauh, yang berpenduduk besar, yang bila kekurangan pangan tidak impor. Pemerintahnya telah memberikan satu *suggestion*, memberikan satu *reward* bahwa petani yang mampu memproduksi bahan-bahan yang diimpor oleh negara, maka petani itu mendapatkan

insentif yang luar biasa, penghormatan yang luar biasa berupa harga yang ditingkatkan kepada petani dan disubsidi kepada rakyat. Ini sudah terjadi di negeri China.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, Indonesia sudah jelas fokusnya adalah beras, garam, dan gula. Semuanya bisa surplus. Penelitian Al-Zaytun menyatakan: Per kapita Al-Zaytun lahannya adalah 0,3 hektar. Kalau dibentuk dapat sawah, 0,1 hektar. Penduduk yang hidup dan makan di kampus Al-Zaytun ini lebih dari 10.000. Betul kita pernah masih memasukkan beras, tapi itu tidak terlalu lama. Belakangan kita sudah surplus. Surplus artinya apa yang diperlukan oleh internal kampus cukup, kemudian ada lebih.

“Mengapa Indonesia tidak begitu?” tanya Syaykh. Padahal, menurutnya, petani Indonesia adalah petani yang mampu untuk diarahkan, untuk dibimbing dan untuk berkreasi



sendiri. Itulah bangsa yang cerdas sesungguhnya. “Maka ini harus diletakkan dengan dasar-dasar negara yang telah disepakati. Ada dasar yang jelas yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Inilah yang dimaksud lembaga ekonomi yang mampu beradaptasi,” jelas Syaykh Panji Gumilang.

Menurutnya, bila dasar negara disadari, dia akan mampu meletakkan ekonomi itu didasarkan kepada dasar negara yang jelas, dibimbing oleh undang-undang dasar yang jelas.

Pilar Kedua, Lembaga Pemerintah. Lembaga pemerintah yang berfungsi dan bertugas untuk mengarahkan pencapaian pada cita-cita

atau *goal* yang dituju oleh negara.

Syaykh menjelaskan tujuan negara ini satu, mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bagaimana bangsa ini bisa mencapai tujuannya, dibimbinglah oleh pemerintah. Fasilitatornya adalah pemerintah. Pemerintah yang mengarahkan. Kalau dulu, jaman penjajah, menguras kekayaan Indonesia, dibawa keluar dengan dalih kapitalisme imperialisme. Masihkah sekarang seperti itu lagi?

Dulu Bung Karno bertanya. Lalu, sekarang Panji Gumilang bertanya melanjutkan pertanyaan Bung Karno karena Bung Karno sudah wafat. Masihkah berdaulat pemerintahan ini mengadopsi perjalanan masa lalu, berduyun-duyun bangsa datang ke mari, disambut dengan berbagai macam pakaian adat dan lain-lain untuk menanamkan modal dan setelah itu dibawa pulang ke negerinya?

Bukankah pertanyaan Bung Kar-

▲ **Syaykh Panji Gumilang:**

Ekonomi Indonesia akan kuat bila ditegakkan di atas dasar negara.



▲ **Sambut Moeldoko:**

Syaykh Panji Gumilang menyambut mantan Panglima TNI Jenderal Moeldoko yang datang dan menyampaikan orasi pada acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah 1439 H di Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

no ketika itu seperti itu? Mengapa sekarang harus terjadi lagi? Namun Syaykh yakin, mudah-mudahan tidak terjadi. Kalau sudah terjadi, bagaimana bangsa ini harus diarahkan untuk mengerahkan kekuatan, berkorban untuk negaranya. Siapa yang mampu berdiri untuk memenuhi hajat hidupnya dan memenuhi keinginan-keinginan hidupnya. Fungsi pemerintah seperti itu, mengarahkan. Tentunya, tujuan negara adalah dasar kelima, mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Itulah yang harus disadari.

Pilar Ketiga, Lembaga Hukum dan Agama. Lembaga Hukum dan Agama tugasnya adalah menjalankan fungsi integrasi. Hukum, bagaimana meletakkan kalau ada terjadi kekeliruan, hukum mengatakan, ini keliru, ini harus begini. Agama juga harusnya juga begitu. Tapi agama yang kita rasakan ini justru sumber konflik. Konflik antar agama terjadi, konflik internal aga-

ma terjadi.

“Maka bagaimana ini? Agar konflik-konflik tidak terjadi, tidak lain adalah, ciptakan budaya toleransi, menghormati keyakinan orang, mempersilakan keyakinan orang berjalan sesuai dengan keyakinannya dan menjalankan keyakinan yang kita yakini. Itulah toleransi. Kita tanamkan terus toleransi di kampus ini,” jelas Syaykh Panji Gumilang.

“Kampus ini adalah kampus penelitian. Meneliti budaya toleransi, meneliti budaya perdamaian, dan praktisi juga, mempraktekkan toleransi dan mempraktekkan budaya perdamaian. Ini salah satu cara dan mungkin kalau boleh dikatakan, satu-satunya cara untuk meredam semua konflik agama tadi. Baik antar agama maupun internal agama. Antar agama tidak cukup dengan duduk ramai-ramai tokoh-tokoh agama sambil menyatakan ini dan itu. Tapi keterbiasaan masyarakat beragama ini saling mengenal, taaruf antar bangsa, taaruf antar agama, taaruf

antar budaya dan itulah yang dikehendaki oleh Ketuhanan yang Maha Esa. Tanamkan jiwa toleransi untuk meredam semua konflik-konflik keagamaan maupun yang lain-lainnya,” jelasnya.

Pilar Keempat, Lembaga Keluarga dan Pendidikan. Lembaga keluarga dan pendidikan berfungsi pemeliharaan supaya apa yang telah dicapai oleh bangsa ini menjadi *sustainable*, berkelanjutan.

Syaykh menjelaskan, kita punya pengalaman, merdeka, baru satu hari diumumkan Undang-undang Dasar 1945, besok sudah berubah. Tahun 1950 berubah lagi UUD. Tahun 1957 berubah lagi, kemudian terus berubah-berubah lagi. Maka *sustain* negerinya belum tercapai. Maka lembaga keluarga dan lembaga pendidikan mempunyai tugas bagaimana agar bangsa ini, masyarakat Indonesia ini, tetap hidup dan tidak sirna dan tidak terjajah lagi dalam segala bentuk dan manifestasinya.

Maka, apa yang kita berikan dalam pendidikan. Apa yang kita berikan dalam perjalanan keluarga, kita su-

dah cantumkan dalam tema, tema sebagai simbol, tema sebagai ungkapan daripada filsafat pendidikan yang kita tuju. Di dalam gapura kita cantumkan, Al-Zaytun Pusat Pendidikan. Apapun, harus kita berikan pendidikan. Siapapun, harus kita berikan pendidikan. Al-Zaytun Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian, harus dikembangkan jangan statis. Maka bahasanya, pengembangan. Sehingga cita-cita kita mendidik untuk keluarga dan untuk anak bangsa akan tercapai. Dasar semua itu, kepada budaya bangsa. Budaya bangsa Indonesia yang terbesar dicerminkan dalam bentuk dasar negara. Dasar negara Indonesia itulah budaya bangsa Indonesia. Ketuhanan yang Maha Esa, yang lima itu dan seterusnya. Ini budaya bangsa Indonesia. Budaya yang mampu dan bisa diserap oleh lapisan masyarakat dunia.

‘Kalau kita belum bisa mengeksplor rotan Indonesia yang dalam bentuk materi. Eksplorlah budaya bangsa itu,’ kata Syaykh Panji Gumilang. Dia jelaskan: Ketuhanan yang Maha Esa, pasti diterima. Karena di dunia tidak ada manusia yang tidak bertuhan. Yang tidak bertuhan, akan bertuhan pada kalimat ini, Ketuhanan yang Maha Esa. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, bukan milik Indonesia saja, milik dunia. Persatuan, semua bangsa di dunia mengharapkan per-

▼ **Khutbah:**
Jemaah dengan tekun menyimak khutbah Syaykh Panji Gumilang di Masjid Al-Hayat, Al-Zaytun.





satuan. Kerakyatan, semua mengharapkan. Keadilan sosial semua mengharapkan. Mengekspor bukan berarti dipak kemudian dikirim. Tatkala bangsa lain melihat bangsa Indonesia yang sopan, itu namanya berkemanusiaan yang adil dan beradab.

Bangsa Indonesia terkenal sopan dan santunnya, terkenal etikanya. Maka satu per satu, tatkala ini sudah diterapkan menjadi etika, menjadi karakter bangsa, maka bangsa lain akan mengatakan, bagus. Itu namanya mengekspor kemanusiaan yang adil dan beradab.

Tatkala bangsa Indonesia bersatu, bangsa lain akan mengatakan, hebat, bangsa Indonesia bersatu. Bagaimana kalau kita juga bersatu seperti bangsa Indonesia. Sudah mengekspor persatuan.

“Kemudian berhadapan yang disebutkan demokrasi, jangan mau, kita punya demokrasi Indonesia. Indo-

nesia punya demokrasi, demokrasi bukan ala Amerika, bukan ala Eropa, demokrasi ala Indonesia tercermin dalam UUD 1945 yang telah dihapus. Kembalikan itu,” kata Syaykh Panji Gumilang.

Sekarang kita berbicara tentang keadilan sosial, lanjut Syaykh. “Pembangunan berjalan. Pembangunan adalah transformasi merubah segala macam untuk terstruktur menjadi positif dan baik. Keadilan sosial semua, ekonomi, dapat dirasakan oleh yang bawah, karena hajat hidupnya terpenuhi, mempunyai keinginan yang lain. Kemudian yang atas, mampu mendanai negaranya dengan pajak dan lain-lain. Sehingga bangsa Indonesia ini, kata Bung Karno, berdiri di atas kaki sendiri, artinya *self sufficient* dan berdikari. Inilah tujuan merdeka, menurut Bung Karno. Apakah sekarang tujuan merdeka itu terealisasi, mari kita jawab bersama-sama,” demikian

▲ **Jangan Impor:**

Syaykh Panji Gumilang mengatakan, kalau Indonesia ingin jadi negara adidaya, syaratnya satu, jangan pernah impor keperluan harian kita.

Syaykh AS Panji Gumilang.

Keyakinan Indonesia akan menjadi (semestinya) negara adidaya juga didasari pada posisi geografis Indonesia di mana empat pilar itu ditegakkan. “Coba bayangkan, alangkah indahnya diapit oleh dua lautan yang besar, yang sebelah kanan, kalau kita baca peta, kanan itu berarti timur, itu adalah lautan damai, orang menamakan Pasifik, orang Indonesia mengatakan Lautan Teduh. Teduh itu tidak ada gaduh, orang Arab mengatakan Al Muhith Al Hadi. Bisakah, Lautan Teduh ini, Muhith Al Hadi, atau Pasifik ini tenang? Terus tidak melalui Indonesia?” tanya Syaykh.

Tidak bisa! Indonesia selalu dilalui, zaman purbakala sampai sekarang selalu dilalui, oleh kawan dan lawan. Mengapa? Indonesia punya empat laluan laut yang strategis. Selat Sunda dilalui. Siapa yang ingin masuk

ke bagian kiri, Pasifik, kirinya Atlantik, pasti lewat Selat Sunda. Kemudian kalau mau masuk Australia, itu Selat Makasar. Terus sampai ke yang paling Timur.

Coba bayangkan, secara geografis kita mempunyai Time Zone, Indonesia Bagian Timur, Indonesia Bagian Tengah, dan Indonesia Bagian Barat. Saudara tahu bisakah kita mengontrol itu? Mengontrol space darat, mengontrol space laut, mengontrol space udara dan luar angkasa, mengontrol cyber kita, mampukah kita?

Kita hari ini, sudah bisakah bebas kalau menjalankan kapal udara melewati Riau bagian Utara sana? Kita harus selalu minta izin ke Singapura. Merdekakah kita itu? Fil barri wal bahri, merdeka itu fil barri wal bahri. Daratan, lautan dan udaranya. Kita belum lagi berbicara masalah cyber, yang perubahan itu akan ke sana nanti.

Jadi kita ini kalau ingin jadi negara adidaya, syaratnya satu jangan pernah impor keperluan harian kita. Beras, bisa jadi negara adidaya kalau beras saja impor? Kosong! Bisa negara ini menjadi negara adidaya kalau garamnya saja ditentukan oleh Australia? Tidak! Bisakah menjadi adidaya kalau dagingnya harus ke Australia dan New Zealand? “Ternyata masih jauh, jauh, jauh. Namun harus diawali, jangan kita terus mengeluh, melenguh. Awali, tampilkan satu tempat yang tampil dengan Agropolitan.



▲ **Tukar Pikiran:** Syaykh Panji Gumilang saling bertukar pikiran dengan mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko.

Kita akan mengawali menampilkan agropolitan di lahan kita seluas hampir 800 ha ini,” kata Syaykh Panji Gumilang.

Imperialis dan Kapitalis

Sebelum mencetuskan dan menjelaskan Empat Pilar Indonesia Kuat tersebut, Syaykh lebih dulu menjelaskan bagaimana sepak terjang imperialis dan kapitalis di Indonesia. Sudah lama Indonesia dikuasai imperialisme dan kapitalisme, bahkan sampai saat ini.

Imperialisme zaman dulu jangan dibayangkan sebagai imperialisme yang gagah perkasa. Imperialisme ketika itu adalah imperialisme yang sangat kecil dibandingkan imperialisme abad ke-20 apalagi abad ke-21 ini.

Menurut Bung Karno, dunia Timur ketika itu tidak punya kekuatan sedikit pun untuk menolak imperialisme yang masih kecil itu. Bung Karno bertanya, di mana kekuatan Indonesia? Di mana kekuatan masyarakat Indonesia? Yang dulu katanya mempunyai kerajaan-kerajaan yang gagah perkasa, seperti Sriwijaya, Mataram I, Majapahit, Padjadjaran, Demak, dan Mataram akhir.

Menurut Bung Karno, habis tidak ada arti. “Masyarakat Indonesia waktu itu sakit. Masyarakat Indonesia ketika itu adalah masyarakat intransformasi, yakni masyarakat yang sedang berganti bulu. Dari masyarakat feodalisme kuno ke feodalisme baru. Pertempuran, perselisihan, antara feodalisme kuno dengan feodalisme baru, itulah yang menyebabkan ketahanan fisik masyarakat menjadi lemah. Tidak bertenaga. Penyebab masuknya penjajah bukan karena kekuatan penjajah tapi kelemahan Indonesia. Analogi ini akan kita bawa nanti ke abad 21,” kata Syaykh Panji Gumilang.

Syaykh melanjutkan, Bung Karno bertanya kepada masyarakat. Kalau masyarakat Indonesia pada waktu datangnya imperialisme Barat, menjadi masyarakat yang tidak mampu untuk menolaknya. Bung Karno heran. Bung Karno bertanya, “Apa heran”. Tentunya kalau dijawab sekarang, tidak heran. Kalau dulu keheran-heranan. Apa mungkin dulu tidak mempunyai apa-apa, karena memang keheranan pun tidak punya. Ketidakterheranan pun tidak punya. Karena sedang dirudung pertikaian, konflik, pertempuran sesama bangsa. Jadi kalau imperialisme Barat itu segera mendapat kedudukan dalam masyarakat yang sedang sakit itu.

Seluruhnya imperialis punya kedudukan. Setiap kerajaan yang ada ketika itu diduduki, selalu diduduki, semua diduduki. Heran gak? Kalau sekarang, heran. Karena bangsa hari ini punya kesadaran barangkali. Di dalam masyarakat yang lembek itu, satu per satu negeri di Indonesia tunduk pada imperialisme Barat, satu per satu hilang kemerdekaannya. Satu per satu lintas negeri itu menjadi kepunyaan VOC. Indonesia semuanya menjadi tidak merdeka.

Rakyat Indonesia yang dahulunya merdeka atau dulu merasa berkeluh kesah memikul feodalisme kerajaan, kini lebih lagi berkeluh kesah memikul stelsel imperialisme dari dunia Barat. “Inilah asal-muasal kesialan nasib negeri Indonesia. Kalau kita simpulkan, sebabnya adalah kebodohan, kemiskinan, tiadanya persatuan, dan hilang kepercayaan diri. Itulah sebab Indonesia menjadi negara bernama tanpa kemerdekaan,” simpul Syaykh Panji Gumilang.

Masyarakat Indonesia kalau kita bayangkan ketika itu, sedang sakit, lanjutnya, tidak lagi berkesempatan menjadi sembuh, makin lama makin sakit, makin habis



▲ Panen Tebu: Syaykh Al-Zaytun menebang tebu mengawali panen tebu.



tenaga dan energinya, dan imperialisme yang menghinggapinya, makin lama makin subur, berakar, bertunjang, berbatang yang kokoh, berbuah yang lebat. Mereka menghabiskan Indonesia, akar, batang, dan buahnya dihantar ke negeri asal imperialisme itu.

Imperialisme kecil terus bergerak, berubah. "Mengapa bisa demikian?" tanya Syaykh. Lalu dijawabnya: "Karena imperialisme dilahirkan oleh kapitalisme. Imperialisme tua dilahirkan oleh kapitalisme tua. Imperialisme modern dilahirkan oleh kapitalisme modern. Imperialisme global tentunya dilahirkan oleh kapitalisme global. Udara Indonesia, daratan Indonesia, lautan Indonesia, dipenuhi oleh imperialisme itu."

Dari sini, Bung Karno menyadarkan bangsanya, agar dapat sadar bahwa tiadanya kemerdekaan, makanya tiadanya hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan adalah merdeka. Merdeka adalah hidup dan kehidupan. Dengan hidup dan kehidupan bisa merdeka. Maka dua-dua digalang oleh Bung Karno, disadarkan bersama rekan-rekannya. Menyadarkan bahwa kegerakan yang dibawa ini adalah untuk menata

hidup, untuk membangun hidup, untuk mencari hidup. Untuk maju ke depan, menjadi merdeka. Merdeka adalah menata kehidupan, merdeka adalah mencari hidup, merdeka adalah menegakkan hidup, dan seterusnya untuk kejayaan hidup bangsa dan rakyat Indonesia yang diperjuangkan itu. Demikian Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang.

■ crs-BERITAINDONESIA

▲ **Panen Tebu:**
Panen Tebu dalam rangka memenuhi kebutuhan gula Al-Zaytun sendiri. Kini Al-Zaytun telah memiliki pabrik gula sendiri, baik gula merah maupun gula pasir (putih).



Lorong Politik 'Panglima TNI'

Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo belakangan ini menjadi perbincangan publik. Beberapa langkahnya dipandang sebagai manuver politik menuju Pilpres 2019. Sayang, jika kepercayaan dirinya yang terkesan berlebihan, kemungkinan akan membuatnya terjebak dalam lorong politik remang-temaram bahkan mungkin gelap-gulita. Namun, siapa tahu ada kejutan yang akan mengantarkan Gatot jadi presiden.

Jenderal Gatot Nurmantyo telah menjadi perbincangan politik sejak dia diisukan mengetahui bahkan setuju upaya makar, bersamaan demo besar-besaran bela Islam akhir tahun lalu. Saat itu, wartawan Allan Nairn menulis 'laporan investigasi' di The Intercept, bahwa Gatot

mengetahui dan merestui adanya dugaan upaya makar. Guna mendukung investigasinya, Allan mengutip pernyataan Mayor Jenderal (Purn) Kivlan Zen saat menjalani pemeriksaan terkait tuduhan makar oleh polisi.

Namun isu ini disebut hoax oleh Jenderal Gatot Nurmantyo. Maka ia tak perlu menanggapi. Presiden Jokowi pun memperlihatkan kepada publik bagaimana kepercayaannya kepada Panglima TNI itu. Publik dan elit partai pendukung pemerintah pun ikut percaya. Bahkan elit Partai Golkar dan Nasdem sempat mewacanakan Gatot layak menjadi Cawapres pendamping Jokowi pada Pilpres 2019.

Di sisi lain, beberapa partai 'oposisi' dan ormas-ormas Islam yang menunjukkan sikap berseberangan dengan Presiden Jokowi, tampaknya juga menangkap sinyal bahwa Gatot layak menjadi teman seperjuangan. Layak diusung jadi Capres atau setidaknya menjadi Cawapres pendamping Prabowo.

Kendati kepada publik, Gatot berulang kali menyatakan sebagai prajurit, ia setia kepada pimpinan (panglima tertinggi). Namun, langkah-langkahnya berikutnya dicermati publik. Di antaranya, Gatot sibuk mengunjungi para ulama dan kampus-kampus. Disusul, instruksinya wajib nonton film Pemberontakan G-30-S/PKI di kalangan TNI.

Lalu paling anyer, Gatot mengumpulkan para jenderal purnawirawan di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta Timur (Minggu, 24/9/2017). Ia meminta nasehat, apa yang akan dilakukan-



▲ Presiden Jokowi bersama Kapolri dan Panglima TNI.



▲ Presiden Jokowi bersama Jenderal TNI Moeldoko dan Jenderal TNI Gatot Nurmantyo

nya setelah pensiun pada Maret 2018 nanti. Pada kesempatan itu, ia pun melontarkan pernyataan yang disebut-



▲ Jenderal TNI (Purn) Dr. Moeldoko

nya dari sumber intelijen A1 mengenai impor 5000 senjata ilegal oleh institusi lain bukan militer dan akan menyerbu institusi itu jika memiliki senjata yang bisa menembak tank, pesawat dan kapal. (Pernyataan yang disebut dari sumber intelijen A1 itu kemudian disebutnya bukan informasi intelijen setelah Gatot dipanggil Presiden).

Manuver Jenderal Gatot yang terakhir ketika mengumpulkan para jenderal purnawirawan di Mabes TNI itu mengundang reaksi dari berbagai pihak, walau sudah 'diluruskan' Menkopolkam Wiranto dalam konferensi pers (Minggu 24/9/2017). Wiranto menyebut perihal impor 5000 senjata itu hanya merupakan informasi dan komunikasi yang belum tuntas. Yang benar, Badan Intelijen Negara (BIN) memang memesan 500 senjata dari Pindad untuk kebutuhan pendidikan.

Namun, karena Panglima TNI menyebut informasi 5000 pucuk senjata itu merupakan informasi A1 intelijen, reaksi dan polemik masih terus bergulir. Berbagai pihak memberi tanggapan. Di antaranya, mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko dan pengamat pertahanan (militer) dari Universitas Indonesia Dr. Connie Rahakundini Bakrie.

Moeldoko menjawab pertanyaan pers mengatakan prajurit TNI wajib berpedoman pada Sapta Marga. “Semuanya harus dalam satu komando, tegak lurus. Gampang koq jadi prajurit itu, kuncinya adalah Sapta Marga dan sumpah prajurit, patuh dan taat pada pimpinan,” kata Moeldoko di Jember, Rabu sore, 27 September 2017.

“Kalau saya jadi prajurit, pedoman saya hanya Sapta Marga dan sumpah prajurit. Pimpinan tertinggi saya hanya presiden, bukan yang lain,” kata Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko.

Pernyataan Moeldoko yang mence-
raahkan itu disambut TNI Angkatan
Udara melalui akun Twitter resmin-
ya @_TNIAU: “I do agree with him,
based on our constitution the Pre-



▲ Dr. Connie Rahakundini Bakrie

sident is our supreme commander!”
(Saya setuju dengan dia, berdasarkan
konstitusi kita Presiden adalah pangli-
ma tertinggi kami!)

Lalu, seseorang berkomentar: “*This
twit is plintirable, bahwa Airmin*

gak patuh panglima TNI.” Cuitan ini disahut @_TNIAU:
“*No, you are wrong, all TNI personnel are under control
“Panglima TNI”, no one can doubt it and the president is
the supreme commander.*”

Selain itu, perihal polemik instruksi Panglima TNI yang
mewajibkan prajurit TNI menonton film ‘Pengkhiran
G30S/PKI’, Moeldoko mengatakan instruksi tersebut harus
dilihat konteksnya. “Lihat konteksnya saja. Kalau kon-
teksnya adalah pendidikan, itu tidak apa-apa. Tapi kalau
konteksnya digoreng jadi isu politik, itu yang berlebihan,”
kata Moeldoko.

Reaksi paling bernyali dan terang-benderang dikemu-
kakan pengamat pertahanan (militer) dari Universitas
Indonesia Dr. Connie Rahakundini Bakrie. Connie yang
dikenal dekat dengan para jenderal dan intelijen itu me-
nilai berbagai gerakan dan pernyataan Gatot sebagai upaya
untuk menghimpun dukungan politik. Connie menilai,
beberapa kali Gatot melakukan manuver yang membawa
TNI berpolitik, di antaranya, saat ia mengumpulkan para
purnawirawan TNI itu.

Maka, Connie pun meminta Panglima TNI Jenderal Gatot
Nurmantyo pensiun dini dan bergabung ke partai politik.
“Dalam harapan saya, stoplah Panglima TNI itu menggu-
nakan baju seragam Panglima TNI membuat *chaos* sema-
cam ini. Dia senang sekali menggunakan drama politik,”
kata Connie dalam Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV,
Senin (25/9/2017).

Connie memandang ada beberapa hal yang dilanggar
oleh Gatot terkait pernyataannya adanya institusi negara
yang membeli 5.000 pucuk senjata. Pertama, karena yang
disampaikan adalah data intelijen A1 (diyakini kebenar-
annya), berarti yang dapat menerima laporan itu hanya Presi-
den Joko Widodo yang merupakan Panglima Tertinggi TNI.

Kedua, sebagai tentara, Gatot terikat pada sumpah pra-
jurit, yakni mesti memegang teguh rahasia. Connie meng-
anggap Gatot bersalah karena membuka informasi sangat
rahasia (A1) di depan publik.

Ketiga, dia tidak boleh mengeluarkan pernyataan untuk
menyerbu institusi lain.

Menurut Connie, salah satu bentuk konkrit pertanggung-
jawaban Gatot adalah membuktikan bahwa senjata itu me-
mang ada lima ribu karena kalau itu data dari A1 melesetnya
tidak boleh segitu banyak. Kalau tidak bisa dibuktikan,
yang kena imbasnya TNI, dianggap tidak kompeten apalagi
intelijennya seolah-olah kacau balau.

Selain itu, Connie mengatakan kalau dianggap ada pi-



▲ Presiden Jokowi leshan nonton bareng film Pemberantasan G-30-S/PKI di Markas Korem 061, Bogor.

hak-pihak dalam tubuh Polri menjadi ancaman negara, Gatot seharusnya bisa melaporkan hal itu kepada Presiden, Menteri Pertahanan atau Menkopolkum. Atau bahkan Gatot bisa menelepon langsung kepada Kepala Polri Jenderal Tito Karnavian untuk membahas isu tersebut. Connie mengingatkan pernyataan Gatot itu bisa berbahaya bagi situasi keamanan negara kalau terus dibiarkan.

Lorong Politik Gelap-Gulita, Atau...

Dengan manuver politik seperti itu, apakah Presiden Jokowi masih percaya kepada Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo? Sudah pasti yang tahu jawaban pertanyaan ini hanyalah Presiden Jokowi sendiri. Namun, manuver politik 'panglima' itu mengundang keingintahuan publik yang mudah-mudahan bisa dijawab melalui kalkulasi dan persepsi politik.

Kehadiran Presiden Jokowi nonton bareng film G30S/PKI bersama keluarga tentara dan polisi serta warga Bogor di Lapangan Markas Korem 061/Suryakencana, Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/9/2017), cukup memberi jawaban (ilustrasi) bagaimana Presiden Jokowi menyikapi berbagai isu dan manuver politik yang tengah terjadi, tanpa harus banyak bicara.

Mengenakan jaket berwarna merah, Presiden Jokowi datang tepat waktu pukul 20.00 WIB saat pemutaran film dijadwalkan akan dimulai. Presiden didampingi Danrem 061/Suryakencana Kolonel Inf Mirza Agus, Dandim 0606/Kota Bogor Letkol Arm Doddy Suhadiman, Kapolresta Bogor Kota Kombes Pol Ulung Sampurna Jaya, Wakalpolresta AKBP Rantau, duduk leshan di barisan depan. Belum terlihat sosok Panglima TNI. Jenderal Gatot baru tiba menyambangi Presiden di tempat (lapangan tenis Makorem 061/Suryakencana) itu sekitar tiga setengah jam berikutnya, atau tepatnya pukul 23.29 WIB.

Tampaknya Jokowi dengan cerdas menunjukkan bahwa dia tulus dan tidak punya beban (politik) masa lalu, sehingga langkahnya bisa lincah menghadapi tantangan untuk menjemput masa depan, kendati saat dia



▲ Panglima TNI Gatot Nurmantyo safari mohon doa kepada para ulama agar TNI kuat lindungi bangsa

memikul tanggung jawab (beban) berat. Sekaligus menyikapi manuver politik yang dilakukan oleh siapa pun yang berpotensi atau berkeinginan jadi pesaingnya di Pilpres 2019 mendatang. Termasuk yang terkesan dilakukan kepercayaannya sendiri, Panglima TNI Gatot Nurmantyo.

Kembali ke kalkulasi atau persepsi untuk menjawab pertanyaan di atas, pijakannya adalah suatu hal yang amat pantas bila siapa pun apalagi seorang mantan atau Panglima TNI berambisi jadi presiden. Jadi amat pantas bila Jenderal Gatot ingin menjadi presiden. Walaupun ketika ditanya wartawan Gatot berulang kali menyatakan tidak etis kalau ia menjadi pesaing Presiden Jokowi yang saat ini masih sebagai pimpinannya.

Namun manuver yang dilakukan oleh Gatot, tampaknya tanpa disadarinya mengindikasikan terlalu percaya diri bakal bisa menjadi pesaing Jokowi di Pilpres 2019 mendatang. Sebab jika tidak berambisi atau targetnya (harapannya) cukup menjadi Cawapres pendamping Jokowi, tak perlu ia melakukan manuver seperti itu. Ia cukup membuktikan loyalitas (Sapta Marga dan Sumpah Prajurit), kapabilitas dan kinerjanya sebagai Panglima TNI yang dengan sendirinya akan meningkatkan elektabilitas politiknya.

Tetapi tampaknya (terkesan, jika) Gatot percaya diri bisa

menjadi Capres menyaingi Jokowi. Sesungguhnya, itu sebuah kekuatan. Sayang manuvernya dilakukan dalam posisinya masih aktif sebagai Panglima TNI. Hal ini mungkin luput dari pertimbangannya bersama timnya (kalau sudah ada), sehingga kesan kurang etis dan *overconfidence* sulit dinafikan.

Manuver yang membawa-bawa militer ke ranah politik, sudah tidak ampuh dilakukan saat ini. Reformasi telah menyepakati demokrasi dengan supremasi politik sipil. Dalam menyikapi hal ini (militer berpolitik) para pihak yang tadinya berseberangan bisa menjadi satu suara, menolak. Dalam kasus ini, terlihat jelas dari reaksi elit Partai Demokrat yang menunjukkan penolakan atas manuver yang mencoba membawa-bawa militer ke ranah politik praktis.

Partai Demokrat kelihatannya konsisten dalam hal ini. Itu telah dibuktikan ketika AHY melepas peluangnya (potensi) jadi jenderal ketika maju menjadi Cagub DKI Jakarta. Partai Demokrat telah memberi contoh, bila prajurit TNI mau berpolitik, silakan mundur (pensiun) dulu dari TNI. Patut juga diketahui bahwa SBY mempunyai andil besar dalam merancang reposisi TNI pada awal reformasi.

Manuver yang mencoba membawa TNI kembali ke politik praktis seperti zaman Orba, tampaknya tidak akan banyak mendapat dukungan. Kendati (antara lain) prajurit dan pemuda disuguhi menu kepahlawanan jenderal dan TNI AD dalam film penumpasan G-30-S/PKI.

Jenderal (Purn) Moeldoko mengatakan pada awal reformasi, masyarakatlah yang mendorong TNI supaya tidak berpolitik praktis, tetapi saat justru internal TNI sendirilah yang mendorong supaya TNI tidak berpolitik.



▲ **Presiden Jokowi:** “Saya sebagai kepala pemerintahan, negara dan panglima tertinggi angkatan darat, laut dan udara, memerintahkan fokus pada tugas masing-masing.”

Dalam konteks ini, suara yang digemakan mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Moeldoko amat mencerahkan bagi publik terutama prajurit yang menyuarakan menolak TNI digiring kembali ke ranah politik. Suara itu secara terbuka langsung disambut TNI-AU melalui cuitannya. Diyakini, demikian pula TNI-AL yang sudah mendapat porsi kesempatan yang sama menjadi Panglima TNI. Apalagi Polri yang sudah lepas dari ‘kendali’ TNI-AD dan merasa diancam akan diserbu pula.

Maka jika ada kalkulasi akan adanya dukungan kuat bagi TNI kembali berpolitik, adalah suatu langkah yang salah hitung, yang akan membawanya ke lorong gelap-gulita. Walaupun mungkin, karena kepentingan praktis, misalnya bagi yang antipati dan tidak menginginkan Jokowi terpilih kembali, manuver itu bisa mendapat dukungan, baik dari partai politik dan

ormas tertentu.

Peluang Gatot

Kalau begitu indikasi, kalkulasi atau prediksinya, seberapa besar peluang Gatot Nurmantyo menjadi Capres pada Pilpres mendatang? Ada banyak kemungkinan, sebab politik itu adalah seni kemungkinan.

Pertama, jika Mahkamah Konstitusi mengabulkan permohonan penghapusan *presidential threshold*, peluang Gatot lebih terbuka, hampir dapat dipastikan akan ada partai yang mencalonkannya. PKS dan PAN (terutama PKS) dua partai yang lebih besar kemungkinannya mengusungnya jadi Capres. Walau sebenarnya Muspinas PAN telah menetapkan Ketua Umumnya Zulkifli Hasan menjadi Capres. Tapi partai ini sangat mungkin mengubahnya mengikuti kemauan Amien Rais yang terkesan sangat berseberangan dengan Jokowi. Indikasi dukungan Amien kepada Gatot terlihat dari pujiannya (30/9/2017) yang menyebut Gatot Patriot, setelah berbagai manuver Gatot ramai diperbincangkan.

PBB hampir pasti lebih mengutamakan Yusril jadi Capres dan lebih mungkin menawarkan Gatot Cawapres. PD sangat kecil kemungkinan mencalonkan orang lain di luar kerabat SBY jadi Capres. Gerindra, sudah jelas akan men-

calonkan Prabowo, kecuali Prabowo legowo jadi Cawapres atau tidak mencalonkan diri lagi.

Dari koalisi partai pendukung pemerintah (Jokowi): PDI-P sudah pasti mengusung kembali kadernya sendiri, kecuali Jokowi menyimpang dari garis perjuangan partainya; Nasdem, Hanura, Golkar dan PKPI sudah memutuskan dalam Rapimnas masing-masing akan mencalonkan kembali Jokowi. PKB dan PPP belum memastikan mengusung kembali Jokowi. Tapi rasanya sulit bagi Gatot menarik kedua partai ini agar meninggalkan Jokowi, walaupun kemungkinan selalu terbuka.

Partai baru: Perindo sudah menyatakan akan mendukung Jokowi, kalau pun tidak jadi, sangat sulit dibayangkan Perindo tidak mengutamakan ketua umumnya atau daripada mendukung Gatot masih lebih mungkin mendukung Prabowo atau Jokowi. PSI, partai anak muda ini sudah menyatakan mendukung Jokowi. Partai Idaman, didirikan untuk mengusung Rhoma Irama jadi Capres, tapi kemungkinan mencalonkan Gatot terbuka, karena sentimen asal bukan Jokowi.

Kedua, jika Mahkamah Konstitusi menolak permohonan penghapusan *presidential threshold*, sudah tentu peluang Gatot sangat kecil menjadi Capres. Mungkin hanya akan ada dua atau tiga pasangan Capres-Cawapres. Jika hanya dua pasangan, peluang terbesar ada di tangan Jokowi dan

Prabowo. Jika tiga pasangan peluangnya ada di tangan Jokowi, Prabowo dan AHY atau kerabat SBY.

Peluang Gatot sangat kecil. PKS dan PAN tidak cukup suara untuk mengusung pasangan Capres-Cawapres. Peluangnya masih terbuka jika Golkar ingkar janji dengan membangun koalisi baru mengusung Gatot. Tapi rasanya sangat kecil kemungkinannya. Sebab Golkar saat ini bukan lagi Golkar seperti era Orba yang dikendalikan oleh jalur ABRI. Golkar saat ini sudah benar-benar parpol supremasi sipil.

Lalu, bagaimana peluangnya menjadi Cawapres? Sangat lebih terbuka. Walaupun untuk menjadi Cawapres pendamping Jokowi (koalisi PDIP) rasanya sudah hampir tertutup akibat manuver kemarin. Menjadi Cawapres pendamping Prabowo (koalisi Gerindra) lebih terbuka. Tapi rasanya kurang strategis untuk menyaingi Jokowi. Tanpa Gatot, misalnya, mereka yang menolak pembubaran HTI,



▲ Panglima TNI Gatot Nurmantyo saat konferensi pers

sudah akan lebih memilih Prabowo daripada Jokowi. Menjadi Cawapres pendamping AHY (koalisi Demokrat) juga terbuka. Tapi juga kemungkinan akan mudah dikalahkan Jokowi dan Prabowo siapapun Cawapres masing-masing. Karena, berbagai hasil survei saat ini masih mengunggulkan Jokowi dan pesaing terkuatnya masih hanya Prabowo.

Jadi kondisi saat ini, sepertinya kepercayaan diri yang terkesan (jika) berlebihan telah/akan membawa Jenderal Gatot terjebak dalam lorong politik yang remang-temaram bahkan bisa gelap-gulita jika tidak ada hal-hal yang mengesankan. Memang masih ada harapan, walau tidak ideal, tapi bisa saja justru diharapkan (manuver), misalnya, manakala (supaya) Jokowi bertindak gegabah (terkesan kejam) memecat Gatot, sehingga ia mendapat kesempatan mendulang empati rakyat sebagai orang yang teraniaya seperti SBY tahun 2004.

Tapi kemungkinan ini sangat kecil. Kelihatannya Jokowi masih kelihatan konfidan (antara lain terlihat dari kedatangannya nonton bareng bersama prajurit di Korem). Tampaknya dia tidak akan memecat Jenderal Gatot sampai pensiun Maret 2018 karena masih percaya kepada tiga Kepala Staf TNI-AD, TNI-AL dan TNI-AU dan jajaran di bawahnya, juga kepada Kapolri, Kepala BIN dan Menkopolkam dalam menjamin keamanan nasional.

Hal ini juga terlihat jelas dari instruksi Presiden Joko Widodo dalam sidang kabinet paripurna di Istana Negara, Senin (2/10): "Saya sebagai kepala pemerintahan, kepala negara dan panglima tertinggi angkatan darat, laut dan udara, memerintahkan fokus pada tugas masing-masing." Jokowi menyatakan, stabilitas politik, keamanan, dan ekonomi akan terbentuk dan terjaga apabila seluruh kementerian dan lembaga fokus pada hal-hal yang menjadi tugas dan kewenangannya. Juga penampilannya pada saat menghadiri HUT TNI ke-72 di Cilegon, Banten (5/10).

Kini, bisa mungkin timbul dilema bagi Jenderal Gatot: Apakah sabar menunggu sampai pensiun sambil menanti mudah-mudahan dipecat, atau segera mengundurkan diri (pensiun dini) untuk bisa fokus (etis) berpolitik? Tapi dilemanya lagi, jika ia mengundurkan diri berarti akan kehilangan panggung besar Panglima TNI. Sementara panggung penggantinya (partai politik) belum tentu tersedia. Kalaupun ada panggung politik yang mengadang-gadangnya, di situ dia masih berstatus penumpang. Atau sudah adakah 'kekuatan besar' yang menyediakan panggung politik untuknya? Ini masih remang bahkan bisa gelap-gulita.

Atau, jangan-jangan (mudah-mudahan tidak) dia sedang (hanya) diperalat 'kekuatan kepentingan politik' tertentu tanpa disadarinya, dengan mengiming-iming dan meyanjungnya?

Salah satu hal yang menarik (perlu dicermati sebagai indikator), ternyata digorengnya isu kebangkitan PKI tidak dipercaya publik. Justru bisa jadi bumerang bagi penggorengnya. Hasil survei Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) 3-10 September 2017, mayoritas warga (86,8 persen) tidak percaya sedang terjadi kebangkitan PKI. Sedangkan yang menyatakan setuju (percaya) akan adanya kebangkitan PKI hanya 12,6 persen (0,6 persen tidak tahu) dan mereka beririsan (mayoritas atau 75%) pendukung PKS (37%), Gerindra (20%) dan PAN (18%).

Sementara 'koalisi' ini pun sudah punya tokoh unggulan yang juga tampaknya didukung kelompok aksi bela Islam yang juga berpotensi mendukung Gatot. Memang, di lorong politik ini, bisa saja kepada Gatot digelar karpet *welcome*, tapi di situ sudah ada tokoh berpengaruh yang 'pemilik' partai politik. Mampukah Gatot bersaing dengan tokoh tersebut?

Tapi, paling tidak, bergabungnya Gatot di barisan koalisi pendukung Prabowo akan menjadi tambahan amunisi untuk bisa mengalahkan Jokowi. Sehingga tatkala Prabowo menang jadi Presiden RI Ke-8, Gatot bisa mungkin jadi Menkopolkam.

Namun (apalagi), bisa saja terjadi kejutan. Prabowo legowo tidak mencalonkan diri dan menyerahkan peluang jadi presiden itu kepada Gatot. Jika hal ini terjadi, tak mustahil, walaupun terbilang sangat sulit, Gatot akan mengalahkan Jokowi di Pilpres 2019 nanti. Inilah kemungkinan peluang terbaik Gatot Nurmantyo.

Memang, kalkulasi atau prediksi ini bukan bersumber informasi A1 intelijen. Namun dalam dunia jurnalistik, yang kadang kala lebih 'intelekt' dari intelijen, suatu kecenderungan adalah fakta. ■ Ch. Robin Simanullang - BERITA INDONESIA

Panutan Prajurit TNI Profesional

Mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko seorang panutan prajurit yang selalu bertindak profesional. Selama masih aktif sebagai Panglima TNI, mantan Pangdam Siliwangi dan Kepala Staf AD ini tak pernah tergoda dengan politik praktis. Dia Panglima TNI yang menjunjung tinggi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Kini mulai dijagokan menjadi Capres atau Cawapres Pilpres 2019.

Panglima TNI periode 2013-2015 itu menegaskan saat ditanya pendapatnya tentang adanya manuver politik oleh Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo: "Saya tak mau kasih komentar orang lain.



▲ Panglima TNI Jenderal Dr. Moeldoko

Tapi saya menjadi prajurit adalah prajurit yang profesional dan tak tergoda oleh hal lain (politik)," ujar Moeldoko usai menjadi pembicara di Dies Natalis Politeknik Negeri Malang, Kamis 28 September 2017.

Lulusan terbaik Akabri 1981 yang meraih gelar Doktor dengan predikat sangat memuaskan di bidang Ilmu Administrasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (FISIP UI), Depok, Rabu (15/1/2014), itu terbilang sebagai Panglima TNI yang memiliki jenjang karier cemerlang. Hanya tiga bulan menjabat Kepala Staf TNI AD (22 Mei- Agustus 2013, melejit mencapai puncak menjadi Panglima TNI.

Perjalanan karier jenderal kelahiran Kediri, Jawa Timur, 8 Juli 1957 itu melejit sejak menjabat Kasdam Jaya (2008). Bahkan pada tahun 2010, dia mengalami tiga kali rotasi jabatan dan kenaikan pangkat mulai dari Pangdiv 1/Kostrad (Juni-Juli 2010), menjadi Pangdam XII/Tanjungpura (Juli-Oktober 2010) dan Pangdam III/Siliwangi (Oktober 2010-Agustus 2011). Lalu Agustus 2011 menjabat Wakil Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional sebelum menjabat Wakasad (Februari 2013) hingga dipercaya sebagai Kepala Staf TNI AD (KSAD) 22 Mei 2013.

Semula, sampai dia menjabat Wakil Gubernur Lemhannas, tidak banyak orang yang memprediksi Moeldoko akan menjadi pengganti Laksamana TNI Agus Suhartono sebagai Panglima TNI. Bahkan ketika Moeldoko dilantik jadi Wakasad pun masih hampir tidak ada yang memprediksi dia akan menjadi Panglima TNI. Banyak orang justru mengira ipar Presiden SBY, Jenderal TNI Pramono Edhie Wibowo (Kepala Staf TNI

AD)-lah akan menjadi Panglima TNI. Dan Moeldoko hanya akan jadi Kasad.

Tapi, ternyata, tak sampai dua bulan berikutnya, Moeldoko naik pangkat menjadi Letnan Jenderal dengan jabatan Wakil Gubernur Lemhannas. Kemudian menjadi Wakasad (Februari 2013) dan naik lagi jadi Kasad dengan pangkat bintang empat (Jenderal). Lalu, hanya tiga bulan berikutnya setelah menjabat Kasad, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkannya sebagai calon tunggal Panglima TNI untuk kemudian mengikuti uji kelayakan dan kepatutan di Komisi I DPR-RI.

Saat mengikuti uji kelayakan dan kepatutan dalam Rapat Komisi I DPR, Rabu (21/8/2013), dia dengan cerdas menjelaskan visi dan misinya, serta menjawab berbagai pertanyaan anggota Komisi I dengan cekatan, sehingga seringkali mendapat applaus, tepuk tangan, dari para anggota Komisi I DPR itu. Akhirnya, dengan suara bulat (aklamasi) semua (9) Fraksi di Komisi I menyetujui Jenderal TNI Moeldoko jadi Panglima TNI. Persetujuan itu dibawa ke rapat paripurna pada 27 Agustus 2013 dan mendapat persetujuan akhir secara aklamasi. Selanjutnya persetujuan itu disampaikan kepada Presiden RI untuk menetapkan dan melantiknya menjadi Panglima TNI (dilantik 30/8/2013). Sementara untuk jabatan Kasad dia digantikan Letjen Budiman.

Pada saat uji kelayakan dan kepatutan di Komisi I DPR tersebut, Jenderal Moeldoko mengatakan: "Sikap saya sangat jelas, tegas, dan tidak kenal kompromi dalam menjaga kedaulatan NKRI. Saya Jenderal TNI Moeldoko siap memimpin TNI." Dalam pemaparan visi dan misinya, Jenderal Moeldoko mengatakan bertekad merevitalisasi ketahanan TNI untuk menekan pergerakan aksi terorisme.

Moeldoko menegaskan, TNI harus siap sedia setiap saat. Bukan hanya untuk menghadapi perang simetrik, tetapi juga perang asimetrik yang tak beraturan. Hal itu sesuai dengan visi dan misi TNI sebagai komponen utama pertahanan negara yang tangguh. Moeldoko memaparkan gagasan strategis yang digulirkannya saat memimpin TNI yaitu inovasi, profesionalisme, dan keutuhan NKRI.



Pada pemilihan umum 2014, Moeldoko menjamin TNI berdiri dalam posisi netral dengan tetap berkontribusi pada penyelenggaraannya sesuai undang-undang. Dia memimpin TNI supaya selalu berada di garda terdepan dalam menjaga keutuhan NKRI. "Dan yang lebih penting lagi, saya menjamin TNI tak akan lagi kembali ke Dwi Fungsi ABRI seperti di masa lalu," tegasnya.

Suami dari Koesni Harningsih dan ayah dari dua orang anak ini saat menjabat Panglima TNI menjalin kerjasama (Memorandum of Understanding) dengan Kementerian Pertanian (Kementan) yang bertujuan mengakselerasi tugas-tugas Kementan, tapi bukan berarti TNI terlibat di bidang pertanian.

Sesudah pensiun, Moeldoko pun didaulat menjadi Panglima Tani Indonesia dalam jabatannya sebagai Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Dia lebih suka berbuat nyata daripada berwacana untuk meningkatkan tarah hidup petani. Kini, Moeldoko salah satu nama yang dijagokan menjadi Capres atau Cawapres. Dia sangat berpeluang menjadi Cawapres mendampingi Capres Jokowi untuk menghadapi Capres Prabowo dan/atau Gatot Nurmantyo dalam persaingan Pilpres 2019.

▲ Jenderal TNI Dr. Moeldoko saat masih menjabat Panglima TNI salam komando dengan Presiden Jokowi sebagai Panglima Tertinggi.

Islam Milenium Ketiga, Al-Zaytun-lah Wujudnya

Pernakah Anda mengimpikan seperti apa wajah Islam pada milenium ketiga (2001-3000)? Apakah wajah radikal dan teroris seperti yang diperankan sekelompok orang dengan mengatasnamakan jamaah pembela Islam makin meluas, sehingga islamfobia makin menghantui masyarakat nonmuslim? Atau wajah Islam yang rahmatan lil 'alamin sudah akan semakin menyebar dan membumi ke seantero dunia? Jawaban utamanya ada di tangan masyarakat muslim sendiri. Dan, ketika di tempat lain wajah Islam rahmatan lil 'alamin itu masih berputar sebagai retorika di ruang diskusi dan khotbah di atas mimbar; Al-Zaytun telah menjawabnya dengan wujud persekutuan kemanusiaan yang nyata: Inilah liputan wajah Islam milenium ketiga, Al-Zaytun-lah awal wujud nyatanya.

Seperti apa gerangan wujud Islam yang *rahmatan lil 'alamin* itu? Jawaban (wujud) nyatanya ada di Al-Zaytun. Saksikan

saja dalam persekutuan (hidup) keseharian di Kampus Al-Zaytun. Di lembaga pendidikan Islam bermoto Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian ini, Anda akan menikmati bahwa beginilah (sesungguhnya), Islam itu, *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi semesta alam. Bukan hanya rahmat bagi orang atau negeri berpenduduk Islam atau mayoritas muslim, tapi rahmat bagi semua tanpa batas, rahmat bagi nonmuslim juga, bahkan rahmat bagi semesta alam.

Pernyataan di atas kami rangkum terutama dari liputan keceriaan dan antusias para tokoh dan warga lintas agama, lintas budaya, lintas suku, ras, golongan, bahkan lintas bangsa yang menghadiri Silaturahmi Tahun Baru Hijriyah, 1 Muharram 1439 Hijriyah, bertepatan 21 September 2017 Masehi yang kegiatan utamanya dipusatkan di Masjid Rahmatan



Lil 'Alamin, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Silaturahmi bertema 'Menjunjung Tinggi Kesatuan Persatuan Indonesia Raya' itu dihadiri 157 tokoh lintas agama, budaya, ras dan suku, bangsa (Malaysia dan Singapura), ratusan warga nonmuslim serta 20 ribuan jamaah, santri dan wali santri dari pelbagai penjuru negeri.

Sebagaimana dilaporkan dalam sambutan Ketua Yayasan Pesantren Indonesia-Al-Zaytun, Imam Prawoto, SE, MBA, mereka datang bersilaturahmi Tahun Baru Hijriah dengan menaiki berbagai jenis kendaraan, dari roda dua hingga roda empat dan bus, yang terlihat dari data parkir, keseluruhannya berjumlah lebih dari 1.750 kendaraan. Bahkan mereka tidak sekadar datang, melainkan juga *bershodaqoh* yang jumlahnya mencapai Rp955.227.000 ditambah 2.700 Dollar Singapura dan 10.000 USD.

Berikut ini adalah laporan pandangan mata wujud Islam *rahmatan lil 'alamin* yang terpancar dalam acara Silaturahmi Tahun Baru Islam di Al-Zaytun tersebut. Suatu wujud persekutuan kemanusiaan yang tak terbatas apapun, termasuk perbedaan agama, budaya, suku, ras dan golongan bahkan bangsa dan negara.



Semua bersuka-cita, haru, bersatu dan penuh rasa persaudaraan. Di sini tidak dikenal sebutan mayoritas dan minoritas. Semua adalah mayoritas dalam persekutuan kemanusiaan. (Sila kedua Pancasila, yang juga diajarkan semua agama dan budaya dalam keadaban manusia).

Sebenarnya suasana acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah seperti ini sa-

DOA MUHAROM:
Syaykh Panji Gumilang mengajak para tokoh di antaranya Jenderal TNI (Purn) Moeldoko dan Fuad Bawazier berdoa untuk Indonesia Merdeka, Bahagia, Abadi dan Bersatu.



INDONESIA RAYA:
Anthem Indonesia Raya tiga stanza dinyanyikan dalam acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah 1439 di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, 21 September 2017, yang dihadiri 157 tokoh lintas agama, suku, ras, golongan dan budaya.

ban tahun berlangsung di Al-Zaytun. Hal ini juga yang meyakinkan wartawan majalah ini mengangkat judul di atas. Hanya saja, kali ini dihadiri 157 tokoh dan sahabat lintas agama, suku, ras, bangsa dan golongan. Acara kali ini juga diwarnai penampilan barongsai, walaupun tidak sempat beraksi di pusat acara karena keterbatasan waktu. Tahun-tahun lalu pernah pula diisi musik gondang dan tortor Batak yang dipadukan dengan gamelan, angklung dan seni musik dari berbagai daerah lainnya. Juga pernah diwarnai alunan suara dari kelompok paduan suara Nasrani

(Kristen).

Bahkan, ketika para santri asal Afrika bersekolah di ma'had (kampus) ini, beberapa kali menampilkan seni tarian *breakdance*. Syaykh Al-Zaytun terjun langsung menanamkan (mengajarkan) kepada santrinya supaya memiliki kecerdasan dan kebebasan ekspresi berkesenian. Sehingga para santri Al-Zaytun meyakini seni sebagai bahasa komunikasi kolektif dan global. Seni menjadi salah satu kebutuhan pencerdasan dan pencerahan hidup.¹⁾

Bayangkan, betapa jauhnya lompatan futuristik yang ditampilkan (diwujudkan) Al-Zaytun dibanding banyak lembaga (komunitas) pendidikan Islam lainnya (misalnya masih melarang gamelan

1. Drs.Ch. Robin Simanullang, Al-Zaytun Sumber Inspirasi; Inspirator Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, Bagian Tujuh Kecerdasan Seni Al-Zaytun, Putaka Tokoh Indonesia, 2015, hlm.449-468.



dan sebagainya). Bandingkan pula dengan kondisi di Kerajaan Arab Saudi dimana masih banyak kalangan konservatif yang menganggap mendengarkan musik adalah dosa.²⁾

Bukan hanya penampilan seni musik dan tari yang digelar dengan kecerdasan (keadaban) kebebasan di dalam Masjid Rahmatan Lil 'Alamin ini. Dalam banyak kesempatan, ketika pendeta dan jemaat kristiani berkunjung masuk ke dalam masjid ini, juga diminta untuk berdoa demi kelancaran pembangunan masjid

2. BBC: Siaran Pertama Konser Penyanyi Perempuan di TV Arab Saudi Picu Polemik, <http://www.bbc.com/indonesia/majalah-41484265>

LANDSCAPE AL-ZAYTUN



dan kokohnya persekutuan kemanusiaan di antara umat beragama. Pendeta dan jemaat kristiani berdoa di dalam masjid. Bayangkan, ketika di tempat lain yang nonmuslim itu disebut kafir, di sini disebut orang-orang beriman bahkan diminta berdoa di dalam masjid. Begitulah Al-Zaytun mengawali implementasi (wajah) Islam milenium ketiga yang *rahmatan lil 'alamin* itu.

Ini bukan retorika. Bukan! Karena memang begitulah Al-Zaytun mengimplementasikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* itu. Lihat saja gapura yang sudah terpancang di pintu gerbang masjid ini sejak awal pembangunannya (bukan dibuat belakangan). Di situ tertulis: *Di sini orang-orang beriman membangun*. Jangankan orang yang belum percaya Tuhan, bahkan orang yang tidak percaya Tuhan pun dihormati di sini, atas nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Syaykh Al-Zaytun mengajarkan bahwa kemanusiaan harus ditegakkan sebagai akidah (keyakinan pokok) dalam beragama, apa pun agamanya.

Bukan itu saja. Jemaat kristiani dari Bekasi pernah menyelenggarakan Kebaktian Perayaan Natal di Wisma Al-Islah, Kampus Al-Zaytun ini. Bahkan, untuk menghormatinya, Syaykh ikut hadir dan bernyanyi. Bagi Syaykh, orang masuk dan berdoa di dalam masjid, tidak harus menjadi Islam. Sebaliknya, orang masuk ke gereja dan bernyanyi, tidak harus menjadi Kristen.

Prosesi Silaturahmi Kemanusiaan

Sebelum mengawali acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah 1439 tersebut dengan pembacaan ayat suci Al-Quran oleh dua orang santri rijal, sepasang pembawa acara menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh hadirin, terutama para tokoh nasional dan tokoh lintas agama dan budaya. Satu persatu nama para tokoh dan sahabat itu disapa dengan penuh hormat, berjumlah 157 tokoh.

Kemudian, dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza. Duapuluhan ribu hadirin bangkit berdiri, dengan khidmat mengumandangkan lagu Indonesia Raya di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin berkapasitas 150 ribu jamaah itu. Jamaah kali ini memenuhi lantai dasar dan sebagian lagi di lantai dua.

Di Kampus ini, lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza sudah dinyanyikan jauh sebelum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mewacanakan akan mewajibkan setiap sekolah menyanyikan Indonesia Raya dengan lengkap (tiga stanza). Bahkan bukan hanya menyanyikan tetapi diinternalisasikan bagaimana memaknai dan menjiwainya sebagai pernyataan kesepakatan, janji dan ikrar setia untuk Indonesia Raya. Syaykh Al-Zaytun tak pernah jemu menjelaskan dan menanamkan makna

anthem Indonesia Raya itu ke dalam jiwa sabubari santri, guru, semua eksponen dan aktivis bahkan juga wali santri dan para sahabat yang berkunjung ke pondok pesantren modern ini.

Suatu ketika, beberapa orang berpangkat disambut berkunjung ke kampus ini. Mengawali acara dinyanyikanlah lagu Indonesia Raya tiga stanza. Selepas acara sambutan, dalam acara ramah-tamah, mereka yang berpangkat itu bertanya karena mengira dua stanza berikutnya dari lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan itu karangan Syaykh Al-Zaytun sendiri.

Syaykh pun agak heran lalu menjelaskan, tiga stanza itu asli karangan Wage Rudolf Supratman. "Ini adalah gambaran bagaimana bangsa ini melupakan kesepakatan, janji dan ikrar setianya sebagaimana termeteraikan dalam lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya itu," tutur Syaykh dalam percakapan selepas acara dan para tetamu sudah pulang.

Kembali ke suasana (prosesi) khidmat saat menyanyikan Indonesia Raya itu. Para tokoh lintas agama dan hadirin terlihat benar-benar terpusat menjiwai lirik lagu itu. Tidak terdengar suara berisik di tengah duapuluhan ribu hadirin. Khidmat, sungguh

khidmat. Di antara para tamu (tokoh dan sahabat) yang ikut berdiri dan bernyanyi di atas panggung depan, tidak sedikit yang matanya terlihat berkaca-kaca. Apalagi kemudian dalam tausyiahnya Syaykh menjelaskan secara singkat makna lagu Indonesia Raya itu.

Hadirin benar-benar larut dalam persekutuan (kesatuan persatuan) yang cinta Tanah Air, rakyat, bangsa dan negara Indonesia Raya. Bukankah ini bahagian dari implementasi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*? Di dalam sebuah masjid para insan lintas agama, suku, ras dan golongan bersatu padu, bernyanyi, bersekutu, bersepakat dan berjanji setia demi kemajuan dan kemakmuran bersama, Indonesia Raya. Dalam tausyiahnya berikutnya, Syaykh Al-Zaytun pun menguraikan makna persatuan, tidak hanya terbatas Indonesia, melainkan begitu pula persatuan bagi bangsa lainnya.

Dalam suasana cinta Tanah Air tersebut, acara dilanjutkan dengan penyampaian kata-kata sambutan. Biasanya, para tokoh dan sahabat yang datang didaulat memberi sambutan sepatah kata. Tapi kali ini, tidak mencukupi waktu bila kepada 157 tokoh itu dipersilakan memberi sambutan. Akhirnya, panitia setelah

berkonsultasi dengan Syaykh Panji Gumilang bersama beberapa sahabat, disepakati cukuplah satu orang mewakili semua tokoh dan sahabat serta wali santri. Untuk itu, ditunjuklah Fuad Bawazier, mantan Menteri Keuangan RI (1997-1998).

Fuad menyatakan kebanggaan atas kemajuan pondok pesantren ini. Menurutnya, Al-Zaytun adalah kompleks pendidikan yang ter-

TAHUN BARU ISLAM:
Syaykh Panji Gumilang dan Jenderal Moeldoko dan Ibu menuju Masjid Rahmatan lil 'Alamin, Kampus Al-Zaytun, menghadiri rangkaian acara Silaturahmi Tahun Baru Islam 1439 H bertepatan 21 September 2017.



besar sekarang di Indonesia. Maka dia pun mendorong stafnya dan hadirin menyekolahkan anak di Al-Zaytun. (Selengkapnya baca: *Al-Zaytun Terbesar*).

Seusai Fuad Bawazier memberi sambutan, dilanjutkan dengan penyampaian orasi Tahun Baru Hijriah dari mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko, yang saat ini menjadi Panglima



ma Tani Indonesia dalam jabatannya sebagai Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Moeldoko datang bersama isterinya.

Mantan Pangdam Siliwangi itu menyampaikan orasi yang singkat padat. Dari orasinya, terkesan sekali dia sudah sangat mengenal (mengetahui) kiprah kampus peradaban ini. Setiap pernyataannya perihal Al-Zaytun tampak dilatari pengenalan dan pengetahuan yang sempurna. Bukan basa-basi, atau membacakan naskah yang sudah dipersiapkan oleh staf. Tapi meluncur murni dari hati dan pikirannya sendiri.

“Saya pastikan dengan 1000 persen, tidak ada yang berpikir radikal (di Al-Zaytun), karena memang di sini karakter anak-anak telah dibangun dengan sungguh-sungguh, dengan sebuah upaya yang kuat bukan sekadarnya,” kata Moeldoko.

Mantan Panglima TNI yang meraih gelar doktor dari Universitas Indonesia itu mengatakan saat di luaran sibuk berbicara tentang Pancasila, masih bersifat doktrin dan kata-kata,

tetapi di Al-Zaytun Pancasila telah diinternalisasikan. Di luar orang-orang tidak disiplin, tetapi di Al-Zaytun, semuanya disiplin, sudah ditanamkan dengan sungguh-sungguh.

Moeldoko mengatakan, di luar hari ini, orang sibuk berbicara tentang kebangsaan, tetapi yang hebat lagi, di sini (Al-Zaytun) nilai-nilai universal telah ditanamkan pada kalian semuanya. “Sungguh luar biasa. Saya selaku Panglima merinding melihatnya,” kata Dr. Moeldoko.

“Untuk itu, ibu-ibu dan bapak-bapak sekalian, saudara-saudara harus berbahagia dan berbangga hati, karena putra-putri ibu-ibu dan bapak-bapak sekalian masuk ke pesantren Al-Zaytun ini. Di sinilah pendidikan karakter bangsa telah ditanamkan dengan sungguh-sungguh,” tegas Moeldoko.

Moeldoko memang tidak secara implisit mengatakan bahwa Al-Zaytun inilah wujud awal Islam milenium ketiga yang *rahmatan lil ‘alamin*. Tetapi secara eksplisit pendengarnya dapat menangkap maknanya demiki-

DANAU TIRTA KENCANA: Syaykh Panji Gumilang dan Ibu, Jenderal Moeldoko dan Ibu serta Fuad Bawazier saat menyaksikan para tokoh lintas agama memancang tiang pertama pembangunan Danau Tirta Kencana dan Taman Puspa Kencana di depan pelataran Masjid Rahmatan lil ‘Alamin, Kampus Al-Zaytun, sebagai rangkaian Silaturahmi Tahun Baru Hijriah 1439 H bertepatan 21 September 2017.

an. Apalagi, Moeldoko mengawali orasinya dengan paparan futuristik tantangan perubahan zaman yang demikian pesat yang harus disikapi dengan sedikitnya tiga hal yakniantisipasi, perubahan dan inovasi. (Selengkapnya baca: *Pastikan Tak Ada yang Berpikir Radikal di Al-Zaytun*).

Hanya tiga orang menjadi pembicara, selain laporan pembuka dari Ketua YPI-Al-Zaytun Imam Prawoto. Pembicara terakhir (ketiga) adalah Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Mengawali tausyiahnya, Syaykh Panji Gumilang menyanyikan lagu *'Havenu syalom alekhem'* (Bahasa Ibrani). "Mari sejenak kita menyanyi untuk ucapan selamat pada sahabat-sahabat kita," serunya. Dia pun menyanyi dan spontan diikuti hadirin (santri, guru dan eksponen Al-Zaytun).

Para tamu dan sahabat lintas agama terlihat antusias, tertegun dan terharu mendengar, kendati mungkin tidak banyak yang langsung mengerti arti lirik lagu itu, kecuali pastor dan pendeta. Namun, karena bagian akhir dari lirik lagu itu adalah *Haleluya, Syalom*, para hadirin pun dapat menangkap maknanya.

Setelah itu, Syaykh melanjutkan, coba sejenak kita merenung bagaimana Nabi Daud di dalam Kitab Zabur, duduk termenung sambil memetik kecapi, membayangkan persatuan dan kesatuan umat ketika itu. Dia pun menyanyikan lagunya tersebut dalam bahasa Ibrani: *"Hinne mattov umanna'im, syevet akhim gam yakhad,"* dstnya yang bermakna sungguh betapa baiknya dan betapa indahnya, jika kita hidup rukun bersama.

"Artinya apa? Alangkah indahnya kalau sejenak kita bisa duduk bersama menyatukan kemanusiaan kita. Tidak menyatukan pemahaman kita, tidak menyatukan persengketaan kita. Menyatukan kemanusiaan kita. Alangkah indahnya diambil oleh

nilai dasar negara kita, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab," jelas Syaykh Panji Gumilang. (Selengkapnya baca: *Menyatukan Kemanusiaan Kita*).

Seusai menyampaikan tausyiahnya, Syaykh mengajak seluruh tokoh lintas agama turun dari panggung depan menghampiri dan menghadap hadirin, sebagai symbol penyampaian sambutan dan doa bersama.

Setelah semua sahabat 'menginjak bumi' menghadap hadirin, Syaykh berucap: "Ini do'a. Do'a Muharom 1439 H." Syaykh pun menjelaskan, bila ia mengatakan (pekik) pertama *Indonesia*, supaya disambut dengan pekik *Merdeka!* Pekik kedua, *Indonesia*, disambut, *Bahagia!* Pekik ketiga, *Indonesia*, disambut, *Abadi!* Pekik keempat, *Indonesia*, disambut, *Bersatu!*

Keempat doa itu pun diucapkan dengan pekik gemuruh dan *standing applause* dari hadirin. Sungguh haru dan luar biasa khidmat.

Kemudian acara dilanjutkan di halaman luar Masjid Rahmatan Lil 'Alamin. Para tokoh dan sahabat lintas agama, suku, ras dan budaya duduk di kursi dinaungi tenda. Syaykh Panji Gumilang sejenak menjelaskan bahwa di halaman luar masjid itu akan dibangun Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, yang multifungsi. Selain sebagai bagian untuk memperindah pelataran masjid, juga berfungsi pemuliaan lingkungan dan penyimpanan air,



danau pemeliharaan ikan, serta area rekreasi. Juga sebagai bagian dari Agropolitan Al-Zaytun.

Danau Tirta Kencana itu dibangun dengan panjang hampir 1 kilometer, lebar 100 meter dan kedalaman rata-rata 7-8 meter. Sehingga dapat dilayari dengan perahu dan kapal boat kecil. Di bagian depan dibangun Taman Puspa Kenaca, serta di sisi kanan-kiri ditanami berbagai jenis pepohonan. Di sebelah kanan dan kiri juga dibangun dua danau lebih pendek sebagai bagian dari Danau Tirta Kencana tersebut.

Untuk itu, Syaykh Panji Gumilang pun mengajak dan mempersilakan semua tokoh dan sahabat lintas agama, suku, ras dan budaya itu untuk memancang tiang pertama sebagai simbol resmi dimulainya pembangunan Taman Puspa Kencana dan



TIANG PANCANG PERTAMA: Jenderal Moeldoko memancang tiang pertama pembangunan Danau Tirta Kencana dan Taman Puspa Kencana di depan pelataran Masjid Rahmatan lil 'Alamin, Kampus Al-Zaytun.

BERDOA: Para tokoh lintas agama, suku, ras, golongan, budaya dan bangsa berjumlah 157 orang bergiliran berdoa dan memancang tiang pertama pembangunan Danau Tirta Kencana dan Taman Puspa Kencana di depan pelataran Masjid Rahmatan lil 'Alamin, Kampus Al-Zaytun.

Di antaranya (dari kiri ke kanan): Pdt. Alex No'e, SPdk (Gereja Kemah Injil Indonesia), Suster Elisabeth Sri Utami (Gereja Ordo Santa Ursula, Sukabumi), KH. Nanang Suryana (Ponpes Darul Ulum, Purwakarta), Dr. Jaff Hammond (Abblove Ministries Indonesia-Australia, Jakarta), Ignatius Miyanto (Badan Musyawarah Antar Gereja, Kendal), Jaro Daniah (Zumu Baduy, Pandegelang, Banten), Mr. Aling (Haryono Sutikno, Cirebon), Romo Yacobus Carolus Eko Atmona (Vikaris Jendral Keuskupan Malang), Ausilius You (Sekda Mimika), Fuad Bawazier (Menkeu Kabinet Pembangunan VII), Ibu Laura (PSMTAI, kota Cirebon), Dr. Moh. Fauzi bin Shaffie (Institut Kajian Islam Malaysia) dan Ki Joko Bodo (budayawan).

Danau Tirta Kencana tersebut. Para tokoh itu terlihat sangat antusias, senang dan bahagia. Diawali oleh mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Moeldoko, disusul Fuad Bawazier, disusul semua tokoh yang hadir. Satu per satu tokoh dan sahabat lintas agama yang berjumlah 157 orang tersebut naik ke tempat yang telah disediakan memukul tiang pancang pertama itu.

Acara Silaturahmi Tahun Baru Hijriah itu pun diakhiri dengan ramah tamah dan makan siang bersama di Wisma Al-Islah, Kampus Al-Zaytun. Begitulah laporan pandangan mata bagaimana gerangan wajah Islam milenium ketiga tersebut yang wujudnya telah diawali dan akan terus dilanjutkan (berkesinambungan) dari Kampus Al-Zaytun.

○ Ch. Robin Simanullang
BERITA INDONESIA



FUAD BAWAZIER

Al-Zaytun Terbesar

Fuad Bawazier, mantan Menteri Keuangan 1997-1998 didaulat menyampaikan sambutan mewakili seluruh tamu yang hadir pada acara Silaturahmi 1 Muharam 1439 H di Al-Zaytun. “Izinkan saya mewakili kita semua, juga orang tua yang menitipkan, mempercayakan pengelolaan pendidikan dari anak-anak kita di Ma’had yang luar biasa ini,” kata Fuad mengawali sambutannya.



Mantan Menteri Keuangan Fuad Bawazier

Fuad mengatakan Ma’had Al-Zaytun adalah komplek pendidikan yang terbesar sekarang di Indonesia. Sebuah komplek pesantren, pendidikan yang agamis tapi modern. Fuad sebagai seorang yang hobi dan cinta kepada pendidikan, dan telah ikut merintis dan dengan upaya yang berat, memerlukan kegigihan, keuletan yang luar biasa, melalui jalur-jalur yang sudah ada di beberapa kota, tapi dia menilai tidak ada apa-apanya dibanding Al-Zaytun.

Maka dia pun menyerukan agar semua hadirin mendoakan Syaykh Panji Gumilang, semoga sehat selalu, panjang umur, diberi ketabahan, keuletan, menghadapi berbagai macam tantangan, ujian, cobaan, untuk merintis (memimpin) usaha yang besar ini. “Saya bisa bayangkan itu, karena saya membathin, saya bikin yang kecil-kecil saja, itu sudah berat, berat,” kata Fuad sambil menoleh ke arah Syaykh Panji Gumilang.

Fuad pun mengungkapkan (contoh

saja) mendorong dan mendukung staf dan pegawainya menyekolahkan anak di Al-Zaytun saja. “Coba tengok ke sana (Al-Zaytun), bagus,” kata Fuad kepada pegawainya. Disambut pegawainya: “Iya Pak saya sekolahin aja (anak) di sana.” Karena dia sudah pernah lihat saat mengantarkan Fuad dua kali Al-Zaytun.

“Begitulah. Kepercayaan masyarakat, sekarang sudah berkembang sedemikian jauh, sekolah di sini, gimana katanya, bagus senang, segala macam. Jadi itulah, maka kita juga selain memberikan doa dukungan moril materil, mempercayakan yang paling penting adalah anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang bagus di sini, kita bersatu, bulat untuk bersama bertanggung jawab, memajukan komplek yang mungkin menurut saya ini adalah komplek pendidikan yang terbesar sekarang di Indonesia.”

Jadi, seru Fuad Bawazir, panggilan tanggung jawab kita, kita ikut bangga dan kita juga berpartisipasi dengan mengirimkan anak-anak ke sini. “Sehingga semakin banyak, sekolah ini akan semakin maju dan melahirkan putra-putra bangsa yang beriman dan bertaqwa tapi juga mempunyai pengetahuan teknologi, kemajuan yang bagus. Itulah yang diperlukan oleh bangsa,” ujar Fuad.

Untuk itu, kata Fuad, atas nama seluruh yang hadir di sini, kepada orang tua khususnya, menyampaikan sekali lagi terima kasih dan kebanggaan kita pada Ma’had Al-Zaytun. “Dan semoga kita semua selalu mengikuti berbagai macam kegiatan sebagai bukti nyata dari dukungan kita kepada perkembangan Al-Zaytun, semoga Allah merahmati kita semua,” kata Fuad Bawazir. ■ **ra-tsl**

JENDERAL (PURN) DR. MOELDOKO

Pastikan Tak Ada Berpikir Radikal di Al-Zaytun

Mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko mengatakan saat di luaran sibuk berbicara tentang Pancasila, masih bersifat doktrin dan kata-kata, tetapi di Al-Zaytun Pancasila telah diinternalisasikan. Di luar orang-orang tidak disiplin, tetapi di Al-Zaytun, semuanya disiplin, sudah ditanamkan dengan sungguh-sungguh. Demikian pula yang berkaitan dengan karakter, Moeldoko memastikan di Al-Zaytun tidak ada yang berpikir radikal.



Mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko

“Saya pastikan dengan 1000 persen tidak ada yang berpikir radikal, karena memang di sini karakter anak-anak telah dibangun dengan sungguh-sungguh, dengan sebuah upaya yang kuat bukan sekadarnya,” kata Moeldoko yang saat ini menjadi ‘Panglima Petani’ selaku Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) dalam orasi Silaturahmi Tahun Baru Hijriah, 1 Muharram 1439 Hijriah, bertepatan 21 September 2017 Masehi di Masjid Rahmatan Lil ‘Alamin, Ma’had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Acara itu dihadiri para tokoh lintas agama dan 20 ribuan jamaah.

Berikut ini ‘isi lengkap’ transkrip Orasi Tahun Baru Hijriah Jenderal

TNI (Purn) Dr. Moeldoko, yang juga mantan Pangdam Siliwangi tersebut:

Marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena pada pagi hari ini kita semuanya diberikan kekuatan, diberikan kesehatan oleh Yang Maha Kuasa sehingga kita bisa berkumpul dalam suasana keakraban yang sungguh luar biasa. Saya kagum, sungguh kagum, di ruangan masjid ini telah berkumpul tokoh-tokoh agama, lintas agama.

Tahun Baru Islam 1 Muharam 1439 H adalah sebuah momentum, sebuah momentum yang sangat baik, khususnya bagi umat Islam secara kolektif, untuk melakukan introspeksi. Kita berhijrah dengan cara melakukan sebuah perubahan. Tentunya perubahan dari sebuah kondisi yang kurang mapan, kurang baik, kurang enak, menjadi sebuah kondisi yang semakin baik, kondisi yang semakin mapan, dan semakin maju. Itulah hikmah yang harus kita petik dari 1 Muharam.

Kalau kita berbicara perubahan, yang ingin saya tegaskan adalah perubahan itu sesuatu yang misterius, datangnya tidak disangka-sangka, mengejutkan, kompleksiti. Tidak ada perubahan yang tidak kompleks dan membawa sebuah risiko. Ingin saya buktikan! Saat ini dunia telah menuju ke energi terbarukan yaitu battery, sebentar lagi, hampir semua mobil akan bergeser dari energy fosil ke energy battery.

Mari kita lihat, apa yang akan terjadi, kalau itu nanti berjalan dengan cepat, dan saya yakin dalam tempo yang sangat cepat akan terealisasi. Bisa kita bayangkan, betapa pabrik-pabrik Hon-



Mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko

da, Astra, Toyota dan seterusnya, BMW yang memiliki pabrik-pabrik mesin yang modern dengan investasi ratusan triliun dia akan selesai, akan selesai. Apa risiko berikutnya akan terjadi nanti? Perubahan ini akan menjadikan banyak orang tidak memiliki pekerjaan.

Ingin tahu buktinya lagi? Sebentar lagi, kalau seluruhnya sudah menggunakan online, maka sebenarnya pegawai-pegawai bank itu tidak lagi diperlukan. Itu akan membawa risiko, perubahan itu akan menyusutkan tenaga kerja.

Juga demikian berbagai perubahan itu memiliki risiko yang kita tidak pernah membayangkan 20 tahun yang lalu. Perkembangan Laut Cina Selatan, yang sekarang kita namai Laut Utara Natuna, akan terjadi sebuah situasi yang *unstable*, distabilitas terjadi di kawasan itu. Sekarang dengan pertumbuhan China yang luar biasa, sebagai konsekuensinya pembangunan kekuatan bersenjata sangat luar biasa dibangunnya. Pada satu sisi, Amerika telah meninggalkan kawasan Laut Cina Selatan karena mereka harus menyelesaikan di kawasan Timur Tengah. Kekosongan itu menyebabkan sebuah negara besar muncul di kawasan ini, dan sekarang Amerika juga melakukan *rebalancing* di kawasan Laut Cina Selatan.

Semua perubahan-perubahan situasi itu akan membawa sebuah risiko, dan khususnya risiko bagi bangsa Indonesia. Ini lagi fenomena perkembangan global sekarang ini, mari kita cermati dengan sungguh-sungguh, kita tidak boleh abai, situasi global saat ini, situasi telah berubah dengan cepat, sudah berubah, di dalamnya ada *speed*, kecepatan, berikutnya di dalamnya ada risiko, berikutnya ada kompleksitas dan *surprise*, selalu mengejutkan, mengejutkan, dan mengejutkan seperti yang saya ilustrasikan di atas tadi.

Bagaimana kita menyikapi situasi itu? Setidak-tidaknya ada tiga hal yang harus kita pikirkan dengan sungguh-sungguh.

Pertama adalah Antisipasi. Tolong diingatkan anak-anak kita, tidak boleh lagi kita berbicara: “Tenang saja, Belanda masih jauh.” Itu sudah tidak benar lagi, tidak bisa lagi sekarang. Dalam konteks ini, saya juga ingin mengoreksi filosofinya orang Sunda, tidak bisa lagi kita berbicara: “Kumaha Hengke. “ Tidak cocok lagi, yang cocok adalah “Hengke Kumaha?” Kalau nanti kita bicara kumaha hengke, ya sudahlah, kita menjadi manusia yang tidak waspada. Waktu saya Pangdam, saya belum berani mengoreksi, tapi begitu saya jadi Panglima TNI, saya mulai berani, saya mengoreksi. Karena memang seperti itu, antisipasi.

Kedua, Perubahan. Kita harus melakukan perubahan, perubahan, perubahan, *men-develop*, membangun, merubah sesuatu, yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategik itu. Kita tidak boleh lagi berpikir, flat, datar, kita tidak boleh lagi berpikir tenang nanti saja, tidak bisa, kita akan tergilas oleh globalisasi.

Krtiga, Inovasi, Inovasi dan Inovasi. Hanya bangsa-bangsa yang memiliki inovasi tinggi yang akan menjadi bangsa besar. Percaya kepada saya dan ini sudah terbukti, untuk itulah saya ingin melihat sekarang bagaimana perkembangan lingkungan dalam negeri.

Lingkungan global sudah seperti itu, kita di dalam negeri masih sibuk ribut dan tidak pernah selesai berbicara tentang ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila sebuah ideologi final yang secara filosofis di dalamnya itu, pemikiran itu bukan baru kemarin lahirnya, Mpu Prapanca, itu sudah memikirkan bagaimana konsep bernegara, coba cek sejarah, setelah itu pemikiran itu dilanjutkan oleh Pak Karno, pada 1 Juni 1945.

Pancasila sebagai sebuah Ideologi terbuka, silahkan untuk didiskusikan, tetapi kita harus meyakini bahwa Pancasila adalah sebuah ideologi yang tidak

boleh lagi diragukan.

Yang hebat, yang hebat di luaran sibuk berbicara tentang Pancasila, masih bersifat doktrin, masih bersifat kata-kata, tetapi yang terjadi di sini (Al-Zaytun) justru Pancasila telah diinternalisasikan kepada seluruh para santri. Ini luar biasa, orang lain masih sibuk berbicara tentang Pancasila, masih diskusi kanan-kiri, tapi di sini internalisasi nilai-nilai Pancasila termasuk lima di dalamnya telah dijalankan dengan sungguh-sungguh.

Di luar hari ini, orang sibuk berbicara tentang kebangsaan, tetapi yang hebat lagi, di sini (Al-Zaytun) nilai-nilai universal telah ditanamkan pada kalian semuanya. Sungguh luar biasa. Saya selaku Panglima merinding melihatnya.

Kenapa Tidak Maju?

Bangsa ini kenapa tidak maju-maju? Karena tidak disiplin. Tidak disiplin kita itu, mari kita lihat di luar, tak usah jauh-jauh, di Singapura, disiplin masyarakatnya, tertib, taat dengan azas. Di Indonesia, saya baru berbicara tentang disiplin, sudah banyak yang mengomentari: 'Ow.. tidak reformis itu Moeldoko, dan seterusnya.'

Kalian tahu semuanya anak-anak saya, hanya dengan disiplin, negara ini bisa maju. Itu yang hebat lagi dan super hebat: Di luar orang-orang tidak disiplin, tetapi di Al Zaytun, semuanya disiplin. Nilai-nilai disiplin itulah sudah ditanamkan dengan sungguh-sungguh. Saya melihat tidak ada satupun orang yang berdiri merokok, luar biasa, luar biasa.

Untuk itu, ibu-ibu dan bapak-bapak sekalian, saudara-saudara harus berbahagia dan berbangga hati, karena putra-putri ibu-ibu dan bapak-bapak sekalian masuk ke pesantren Al-Zaytun ini. Di sinilah pendidikan karakter bangsa telah ditanamkan dengan sungguh-sungguh.

Panglima Al-Zaytun ini, sering diskusi dengan saya, ya sering diskusi de-

ngan saya, ya kalau bicara tentang konsep-konsep kebangsaan sudah tidak perlu diragukan, tidak perlu diragukan.

Satu lagi, konsep pembangunan Indonesia adalah konsep pembangunan Indonesia seutuhnya. Makanya di dalam itu, apa? Lagu Indonesia Raya, bangunlah jiwanya bangunlah raganya. Jiwanya yang harus dibangun duluan. Kenapa sekarang banyak korupsi? Karena jiwanya kosong.

Saya yakin kalau para pejabat lulusan Al Zaytun pasti tidak ada yang korupsi. Pasti, saya pastikan dengan 1000 persen tidak ada yang berpikir radikal, karena memang di sini karakter anak-anak saya telah dibangun dengan sungguh-sungguh dengan sebuah upaya yang kuat bukan sekadarnya.

Ingin satu lagi, saya buktikan, kita saat ini sedang sibuk dengan impor, impor jagung, impor garam, impor, semuanya impor, gula dan seterusnya. Tetapi di sini yang terjadi, sendi-sendi kemandirian telah dibangun oleh Bapak Panglima Al-Zaytun (Syaykh Al-Zaytun). Luar biasa ya.

Saya waktu Pangdam di sini, saya diajak beliau ke *rice milling*, mempersiapkan logistik untuk anak santri. Kemarin saya diundang untuk panen tebu, saya belum bisa datang karena saya operasi kaki. Telah panen tebu untuk kepentingan gula anak-anak. Menyiapkan logistik untuk peternak unggas dan lain-lain, untuk protein anak-anak. Sungguh luar biasa.

Tadi yang saya sampaikan direnungkan dengan sungguh-sungguh, karena saudara-saudara adalah calon pemimpin yang disiapkan dengan baik. Jangan dikira saya dahulu anak, anaknya orang gedean! Enggak, saya lahir dari keluarga petani yang miskin, yang jauh di ujung sana. Nama kampung saya baru-baru ini ada di google, sebelumnya gak ada itu namanya.

Saya kecil, hidup di langgar, di surau, pagi jam 4, oleh guru saya dipecuti sama rotan untuk bangun mengaji, setelah itu shalat subuh, habis shalat subuh orang tua saya mengajak saya ke sawah, bagaimana bertani yang baik.

Saya dilahirkan di sebuah kondisi yang sulit, bisa menjadi Panglima TNI. Saya yakin anda semuanya punya kesempatan untuk itu. Punya kesempatan untuk menjadi menteri, punya kesempatan untuk jadi apapun dengan sistem politik di Indonesia seperti saat ini. Yah, untuk itu pesan saya, supaya selalu dibina anak-anak kita, diikuti dengan baik, karena lingkungan kita sekarang penuh dengan ranjau, penuh dengan persoalan, persoalan narkoba, persoalan macam-macam. Ya, untuk itu tolong, walaupun bapak kiyai besar (Al-Zaytun) telah mengarahkan anak-anak kita, tapi selaku orang tua harus selalu memperhatikan baik-baik perkembangan anak-anaknya satu persatu, agar nantinya sungguh-sungguh akan menjadi seorang pemimpin yang baik ke depannya. ■ **ra-tsl**

SYAYKH DR. AS PANJI GUMILANG

Menyatukan Kemanusiaan Kita

Sungguh baik dan betapa indah, jika kita hidup rukun bersama. Alangkah indahny kalau sejenak kita bisa duduk bersama menyatukan kemanusiaan kita. Tidak menyatukan pemahaman kita, tidak menyatukan persengketaan kita. Menyatukan kemanusiaan kita. Syaykh Dr. AS Panji Gumilang menyatakan hal itu memaknai nyanyian Nabi Daud dalam Kitab Zabur, 'Hinne mattov umanna'im, syevet akhim gam yakhad' setelah menyanyi mengawali tausyiah Silaturahmi Tahun Baru Hijriyah, 1 Muharram 1439 Hijriah (21 September 2017 Masehi) di Masjid Rahmatan lil 'Alamin, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

Syaykh Al-Zaytun menyerukan coba sejenak kita merenung bagaimana Nabi Daud di dalam Kitab Zabur, duduk termenung sambil memetik kecapi, membayangkan persatuan dan kesatuan umat ketika itu. Alangkah indahny, lanjut Syaykh, (nyanyian Nabi Daud itu) diambil oleh nilai dasar negara kita, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Maka alangkah indahny kalau dasar-dasar negara itu kita istilahkan nilai-nilai dasar negara, sehingga terbuka untuk didiskusikan.

Syaykh pun menyapa para tokoh lintas agama yang menghadiri acara itu. "Ada sahabat kita yang hadir, tidak hanya hadir dari tempat dilahirkannya Yesus Kristus di Nazareth, alias di Nasran. Nazareth itu bahasa Ibrani, Nasran itu bahasa Arab. Maka orang Arab mengatakan Nasrani, orang Ibrani menamakan Nazareth, maka jadilah perubahan anatomi perubah-

annya menjadi Christian," kata Syaykh menyapa puluhan orang pendeta dan pastor.

"Ada juga yang dari sungai Ganga, asal muasal, Om Swastiastu Om Swastiastu," lanjut Syaykh menyapa tokoh agama Hindu. Dia menjelaskan ada pula perubahan-perubahan, berubah terus, datanglah kafila wastu, itu lebih dahulu daripada Nabi Daud, itu barangkali Zulkifli, yang kita Imani, Nabi Zulkifli. "Itulah nabi pemilik Kafila Wastu. Orang Arab tidak bisa panjang-panjang, kafila wastu, Zulkifli, maka Nabi Zulkifli adalah Nabi Kafila Wastu, itulah Sang Budha Gautama. Namo Budhaya Namo Budhaya Namo Budhaya," jelas Syaykh.

Kemudian, lanjutnya, juga ada satu agama yang datangnya berbarengan beda lima tahun saja dengan Sang Budha Gautama, yang dinamakan agama Kong Hu Chu. Syaykh mengisahkan, Kong Hu Chu adalah titisan daripada peradaban keagamaan yang dibawa oleh Fir'aun ke-4, yang tidak setuju dengan ketetapan putra mahkota dari Fir'aun ke-3. Yang sama-sama disaksikan oleh anaknya, Fir'aun ke-4 dan Nabi Musa. Dua-duanya adalah pemuda yang sedikit berbeda umurnya tapi peradaban keagamaannya sama.

Nabi Musa menetap, yang nanti melahirkan Yerusalayim, Nabi Daud dan sebagainya. Kemudian Fir'aun ke-4 lewat Selat Sunda terus masuk ke Kiribati terus masuk ke Negeri China, ketemulah bangsa Ya'juj dan Ma'juj dan mendirikan serta menyebarkan keagamaan di sana, itu Akhnaton ke-4.



Kemudian dengan berpanjang lebar perjuangannya, menurunkan yang dinamakan Kong Hu Chu, 500 tahun sebelum masehi. Maka ajaran Kong Hu Chu selalu duniawi dan menyebutkan yang di atas itulah bahasa tuhan. Hari ini juga datang. Syaykh menyapa tokoh agama Kong Hu Chu. “Pesan atau semboyan Kong Hu Chu yang paling kami ambil di sini adalah Nong hu kuo Chiang, Petani Kaya Negara Jaya,” kata Syaykh.

Lalu menyapa semua tokoh dan sahabat yang hadir. “Sudah semua tadi disebut penghormatan dari panitia yang dihadiri oleh 157 dari pimpinan keagamaan, pimpinan paguyuban, pimpinan pengamal daripada kepercayaan, semua datang, berkumpul bersama-sama. Hinne mattov umanna’im, syevet akhim gam yakhad. Alhamdulillah,” sapa Syaykh.

Syaykh Panji Gumilang juga menyapa seorang hamba Allah yang tidak mau disebut namanya. “Mari kita tengok ke belakang, tatkala membangun masjid Rahmatan lil ‘Alamin ini. Ada hamba Allah datang bertiga. Maka berpikirlah hamba Allah itu akan mengirinkan cheque. Ternyata, hamba Allah yang tiga itu, satu saja ngirim cheque ke Panitia Pembangunan Masjid. Jumlahnya signifikan, dulu dan sekarang cukup signifikan, karena Syaykh tidak pernah punya gaji yang sebesar itu. Orangnya rajin, setelah memberikan transferan uang itu, nggak datang-datang lagi. Tapi setelah mendapat telpon, saya masih rindu, eh sekarang datang, sekarang datang. Karena hamba Allah itu tidak pernah mau disebut namanya. Saya tidak berani menyebut namanya, tapi sekarang datang. Setelah bertahun-tahun tidak datang, ternyata kalau punya ikatan bathin sampai kapanpun mesti masih ingat terus,” sapa Syaykh Panji Gumilang.

Perubahan itu Error dan Give

Lalu, Syaykh melanjutkan, maka untuk mengawali muharam ini, mari kita berdoa yang telah disunting oleh Mbah Rebo Wage Supratman. Dijelaskan, Mbah Supratman itu menamakan Rudolf karena lahirnya hari Rabu. Waginya

karena orang Jawa, maka R Wage. “Tahukah saudara-saudara mengapa R nya menjadi Rudolf? Karena beliau selalu ikut kakaknya, yang menikah dengan tentara KNIL. Kemudian disekolahkan, kalau tidak memakai nama kulon, itu tidak bisa diterima. Maka Rebo-nya diganti Rudolf, maka Rebo Wage menjadi Wage Rudolf Supratman,” jelas Syaykh Panji Gumilang.

Kemudian, Syaykh menyinggung perubahan yang sebelumnya disampaikan oleh mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Dr. Moeldoko, betapa dahsyatnya. Syaratnya inovasi. “Inovator tidak memerlukan konvensi. Konvensi dulu baru mengadakan perubahan. Tidak! Inovator-inovator selalu (hari-hari) berpikir perubahan, perubahan,” Syaykh menimpali.

Tapi, menurut Syaykh, dalam perjalanan membangun itu ada dua faktor yang kadang-kadang tidak pernah dihitung oleh pembangun, yaitu error dan give. Error, sehebat apapun, ada error. Serangan Amerika ke Irak, hanya digasak dengan sedikit saja, itu serangan kilat. Jatuh. Error. Jepang begitu hebatnya, lupa, kena bom atom,

error.

Tapi juga ada give. Di tengah-tengah sibuknya bangsa Jepang mempersiapkan tanda tangan penyerahan, 2 September, setelah Hiroshima Nagasaki dibom. Bangsa kita yang cerdas, yang tidak menggunakan senjata, senjatanya adalah otak, yang baru dididik tahun 1905, dan baru memproklamirkan negara yang belum defacto dan dejure, Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa, Indonesia. Dan dibuatlah lagu ini.

Bung Karno tahun 1930, tatkala bermimpi menuju Indonesia Merdeka, landasannya adalah lagu tiga stanza. Tadi Jenderal kita (Moeldoko) bertanya, mengapa Indonesia ini koq belum maju? “Satu, lupa jimatnya. Saudara-saudara lima dasar negara tidak akan ada kalau tidak ada tiga stanza. Tiga stanza ini adalah tonggak, sehingga bisa merdeka tanpa satu peluru pun yang dilepaskan,” urai Syaykh.

Syaykh mengatakan, perjuangan kemerdekaan yang menggunakan senjata dan berdirinya Tentara Nasional Indonesia adalah setelah kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan. Sebelumnya tidak ada senjata yang

Duapuluhan ribu jamaah dengan khushuk menyimak tausyiah Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, orasi Jenderal Moeldoko dan sambutan Fuad Bawazier. Tetib, tidak satu pun beranjak dari duduknya sampai acara selesai.



meletup. Senjata Bung Karno adalah intelegensianya, inovasinya, keberaniannya, dan jejak langkahnya yang tidak pernah bergeming sampai akhir wafatnya.

Lagu Indonesia Raya, Indonesia Besar, raya itu besar. “Maka kalau kita jalan raya, jangan ada lobang, kalau jalan raya ada lobang, itu buka jalan raya, itu jalan setapak, itu jalan tikus, itu jalan buaya. Kalau jalan raya, mulus, kinclong-kinclong,” kata Syaykh, yang memancing imajinasi pendengarnya ke jalan raya menuju Al-Zaytun yang masih berlobang-lobang.

Indonesia raya yang besar ini, lanjutnya, bukan didirikan oleh sebahagian manusia. Itu adalah, kata Bung Karno. Indonesia kita dirikan merupakan ‘the will to be together’, satu keinginan untuk bersama! Artinya, Indonesia Raya ini adalah kumpulan daripada penduduk-penduduk yang dulu belum bernama Indonesia, yang punya budaya, punya hukum adat, kemudian memproklamkan diri ‘we are to will to be together’, kita ingin untuk bersama.

Seperti Nabi Daud tadi: Hinne mattov umanna’im, syevet akhim gam yakhad! Bersatu, bersatu. Maka kalau ditilik dari agama pun, ada nasrani, nasrani pun bermacam-macam, Protestan dan Katolik. Karena apa? Persahabatannya kental, sampai mengadakan Natalan (25 Desember), di tempat ini, di Al Zaytun, rame-rame. Syaykh juga ikut menyanyi, nyanyi natal, nyanyi gereja. Orang bertanya, mengapa Syaykh? Oh, saya bisa nyanyi gereja walaupun saya tidak menjadi orang nasrani. Orang nasrani juga ikut bersama Syaykh, menyanyi, tidak usah masuk Islam baru masuk masjid!

Nah, inilah *the will to be together*. Tidak usah ada perubahan-perubahan yang sehingga bersinggungan, inilah namanya budaya toleransi. Silahkan dengan pendirianmu, silahkan kami dengan pendirian kami. Inilah lakum dinukum waliyadin. Mampukah kita

begitu?

Bila tidak mampu, jangan ngomong orang ber-Pancasila. Orang ber-Pancasila, antara faham yang sedikit nyeleneh dengan faham yang maton sudah bengkregh. Pantaslah sosiolog mengatakan, paling tidak Karl Marx, bahwa agama sumber konflik. “Tapi Panji Gumilang tidak mengatakan begitu. Agama menafikan konflik kalau memiliki toleransi dan perdamaian. Untung, Karl Marx sudah keburu wafat, belum ketemu Panji Gumilang. Andainya ketemu Panji Gumilang akan sama pandangannya,” kata Syaykh Panji Gumilang.

Siapapun, lanjutnya, apalagi agama, karena agama adalah menanamkan karakter, yang karakter ini disambungkan pada karakter bangsanya. Muslim, karakter bangsa Indonesia, menginginkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Nasrani, karakter bangsa Indonesia, menginginkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Hindu, Budha, Kong Hu Chu, semuanya akan bisa menyatu di dalam Negara Republik Indonesia.

Kesatuan Persatuan Indonesia Raya

Membuka tahun baru hijriah kali ini, kata Syaykh, artinya menjunjung tinggi kesatuan persatuan Indonesia Raya. Karena lagu kita kan, Indonesia Raya, merdeka, merdeka. Merdeka itu untuk apa? Merdeka itu untuk hidup. Merdeka itu untuk hidup. Hiduplah Indonesia Raya. Setelah merdeka, merdeka, hiduplah. Berarti merdeka untuk hidup. Sudah hidupkah kita? Sudah. Namun do’anya belum sampai, marilah kita mendo’a Indonesia Bahagia. Hidup yang bahagia yang diperlukan. Terus kemudian kaitannya masuk pertanian saja. Suburlah tanahnya, baru subur, suburlah jiwanya, bangsanya, rakyatnya semuanya. Sadarlah hatinya, sadarlah budinya untuk Indonesia Raya. Sudah itu? Belum, karena dilupakan. Maka Syaykh mengingatkan wali santri dan santri, nanti sekali waktu akan mengetes satu persatu untuk nyanyi Indonesia Raya Tiga Stanza.

Di samping itu, Syaykh mengatakan ada lagi orang yang takut, takut Indonesia ini pecah. Takut Indonesia ini hilang seperti Yugoslavia. “Syaykh tidak pernah takut, karena Syaykh dari awal sudah berpegang tiga stanza. Sebelum orang ke tanah suci, Syaykh sudah mengatakan, Indonesia Tanah Yang Suci, Tanah kita yang sakti. Disanalah aku berdiri, jaga ibu sejati. Indonesia ibu kita. Kita yang menjaga. Mau ditebang hutannya, mau dikeruk itu pasirnya dijual ke luar negeri, tapi Syaykh masih bernyanyi, Indonesia tanah berseri, tanah yang aku sayangi. Marilah kita berjanji Indonesia abadi. Abadi, jangan takut!” kata Syaykh Al-Zaytun.

Syaykh menunjukkan fakta-fakta di mana yang bisa mengabadikan Indonesia dengan berkumpulnya seluruh aliran, seluruh agama. Abadi, abadi, jangan takut, tidak akan menjadi Yugoslavia ke-2. “Mengapa Yugoslavia sirna? Karena mayoritasnya berbangga dengan mayoritas,



*Tausyiah
Syaykh
Al-Zaytun
AS Panji
Gumilang,
Menyatukan
kemanusiaan
kita.*

suka nekek yang minoritas. Kita tidak punya anggapan, Indonesia mayoritas X, minoritas Y, tidak ada, semua mayoritas karena menjunjung nilai-nilai dasar negaranya yang lima itu. Abadi, abadi!” tegas Syaykh Panji Gumilang.

Dia pun bertanya, saudara punya cita-cita untuk tidak abadi? “Coba-coba jawab, hai pemuda walaupun umurmu lahir di abad ke 21, abad klik. Tapi pikiran kecilmu, ada Ketuhanan Yang Maha Esa, ada Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, ada Persatuan, yang kamu dari Singapur, Persatuan Singapur. Kamu dari Malaysia, Persatuan Malaysia. Dari Indonesia, Persatuan Indonesia. Berbicara demokrasi kita sudah disediakan, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Jangan pernah dihina walaupun hari ini MPR-DPR seperti itu. Itu proses, Syaykh yakin akan kembali kepada demokrasi gaya Indonesia yang terdapat di nilai-nilai dasar negara. Pasti walaupun pelan, akan kembali, kembali dan kembali,” Syaykh meyakinkan.

Menurutnya, membaca sejarah lahirnya nilai dasar negara atau Panca-

sila, jangan tat kala Juli tahun 1940-an, mari kita baca dari tahun 1928. “Tahun 1928 itulah embrio daripada falsafah negara kita yang lima itu, dibahas dari awal sampai akhir, sampai terkumpul baru keluar ada bahasa Pancasila dilahirkan oleh Bung Karno. Ada bahasa lagi oleh Muhammad Yamin, kita tidak berbicara sia-

pa yang melahirkan, kita berbicara bagaimana mengamalkan yang sudah menjadi kesepakatan itu. Inilah fakta sosial,” urainya.

Kata ahli sosiologi, fakta sosial itu apa? Fakta sosial sui generis. Apa yang kita katakan Pancasila, fakta sosial. Sui generis memaksa, siapa yang tidak mau, bukan Indonesia. Karena apa? Dilahirkan oleh masyarakat Indonesia. Sui generis, dan kita semua menjalankan, ipu ipu lai, memang gak bisa cepat. Kata Kong Hu Chu, ipu ipu lai tatau mutiti. Setapak demi setapak, nanti juga akan sampai.

Menjalankan Pancasila juga begitu, jangan sak deg sak nyet. Jangan langsung jadi, gak bisa, ipu ipu lai tatau mutiti. Kalau ditekuni, ipu ipu lai tatau kau hung. Ditekuni lagi, ipu ipu lai tatau cheng tung. Itulah waman yataqillah yaja ajlahu mahroja. Kata Kong Hu Chu, setapak-setapak untuk melangkah itu, tatau mutiti sampai, ipu ipu lai (setapak demi setapak) tatau kau hung, setapak demi setapak kau hung, kaluhur, ke atas. Setapak demi setapak tatau ceng tung, itu akan berhasil. Kalaulah dikatakan adidaya, ya jadi adidaya. Tapi ipu-ipu lai. Dasarnya

apa? Jangan ada keperluan harian kita yang mengimpor dari negara asing.

Lebih lanjut Syaykh mengisahkan tahun 1930-an, Bung Karno pernah berdebat, diskusi besar dengan Bung Hatta. Bung Hatta agak cenderung kepada Swadesi, Bung Karno tidak. Bangsa Indonesia, bangsa sebenggol ketika itu. Kata Bung Hatta koperasi, tidak bisa menyelesaikan persoalan saat ini. Saat ini adalah bagaimana merdeka. Swadesi. Apa itu swadesi? Sanggup memakan produk sendiri dan bukan produk yang lain. “Walaupun sudah dibuka pasar bebas, pasar bebas, pasar bebas, silahkan! Tapi kalau kita punya jiwa swadesi, makan produk sendiri, tidak akan ada impor, tidak akan ada impor. Sekarang yang mengimpor itu justru kepentingan ingin mendapat hasil dengan cepat,” kata Syaykh.

Maka Syaykh menegaskan, kekurangan beras? “Datang ke Agropolitan Al-Zaytun, kita sudah mempersiapkan beras yang istimewa, di samping M-70, M-400, terus AZ-Mampan, ada lagi seperti beras, makanan yang penuh segala macam yang dinamakan Quinoa. Silahkan siapa yang ingin makan Quinoa menjadi sehat, tidak ada itu yang namanya gula darah, tidak ada itu namanya kolesterol, tidak ada itu ngereges-ngereges. Quinoa makannya,” kata Syaykh.

Disebut, tahun 2018 awal sudah bisa di produksi sangat besar. “Makanlah Quinoa. Kalau tidak percaya tanya ke PBB, tanya ke Departemen Pertanian Amerika Serikat, tanya ke Masyarakat Eropa, semua mereka sudah makan itu, terigu ditinggalkan, beras juga mulai di-

tinggalkan pelan-pelan, Quinoa menjadi makanan internasional. Dan supaya diketahui, di Indonesia baru ada di masyarakat Agropolitan Al-Zaytun,” tegas Syaykh.

Syaykh menuturkan bahwa ia datang ke Peru dan Venezuela untuk melihat, bagaimana? Oh ternyata gampang, tidak sulit, lebih sulit beras, lebih sulit jagung. Beras panen rendeng pertama, rendeng ke dua. Selain itu, Quinoa, hasilnya lipat ganda daripada beras. Tidak percaya, sebulan lagi, kalau sudah turun hujan kita tanam.

“Ya itu saja sebagai pertahanan untuk berubah,” kata Syaykh sebelum mengakhiri tausyiahnya. Dia mengingatkan, jangan sampai berubah kemudian error-nya lebih besar daripada give-nya. Kita jangan error, persiapkan matang-matang.

Ini yang kata Bung Karno berdiri di atas kaki sendiri. Kata Pak Harto, cukup pangan, cukup sandang, cukup papan, melalui pembangunan lima tahunan. Baru akan lepas landas, sudah digusur oleh reformasi, pembaharuan tadi. Makanya sekarang, mobil-mobil besar di belakangnya ada “enak zaman ku biyen toh?” Itu bukan Pak Harto, itu adalah ungkapan imajiner bersama Pak Harto, seperti ungkapan imajiner Syaykh bersama Bung Karno. Bung, apakah ekonomi Indonesia persis seperti yang Bung mau? Kata Bung Karno, “durung Panji! Masih adoh.” Dua hari yang lalu, ungkapnya, Syaykh mimpi, ini benar-benar mimpi. Cuma Bung Karno-nya nggak nampak wajah. Hanya ada perintah saja, “Urusan Tiga Stanza serahkan Panji Gumilang”. Demikian Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang. ■ ra-tsl



Ketua YPI Al-Zaytun Imam Prawoto menjelaskan sesuatu kepada sahabat dari Malaysia.

Indonesia Darurat Utang

Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto mengatakan Indonesia saat ini tak punya uang karena sedang utang terus. Sementara, pakar ekonomi Ihsanuddin Noorsy mengatakan utang adalah pintu masuk penjajahan. Utang pemerintah hingga akhir Agustus 2017 telah membengkak mencapai Rp3.825,79 triliun. Bertambah sebesar Rp1.216,99 triliun hanya dalam hampir tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK. Benarkah Indonesia sudah darurat utang?

Kondisi darurat utang pemerintah itu terekspresikan dalam orasi Prabowo Subianto pada aksi Bela Rohingya 169 yang digelar di Kawasan Silang Monas, Jakarta Pusat, Sabtu (16/9/2017). Prabowo mengatakan bahwa saat ini pemerintah Indonesia sudah memiliki banyak utang sehingga tidak mempunyai kekuatan. “Kita harus memperkuat diri supaya orang dengar kita bicara. Terus terang saja, negara kita sedang dalam keadaan

▼ **Prabowo:**
Orasi pada aksi Bela Rohingya 169 di Kawasan Silang Monas, Jakarta Pusat, Sabtu, 16/9/2017.



tidak punya uang karena kuat utang. Kekayaan kita bocor, kita tidak bisa jaga kekayaan kita sendiri,” teriak Prabowo.

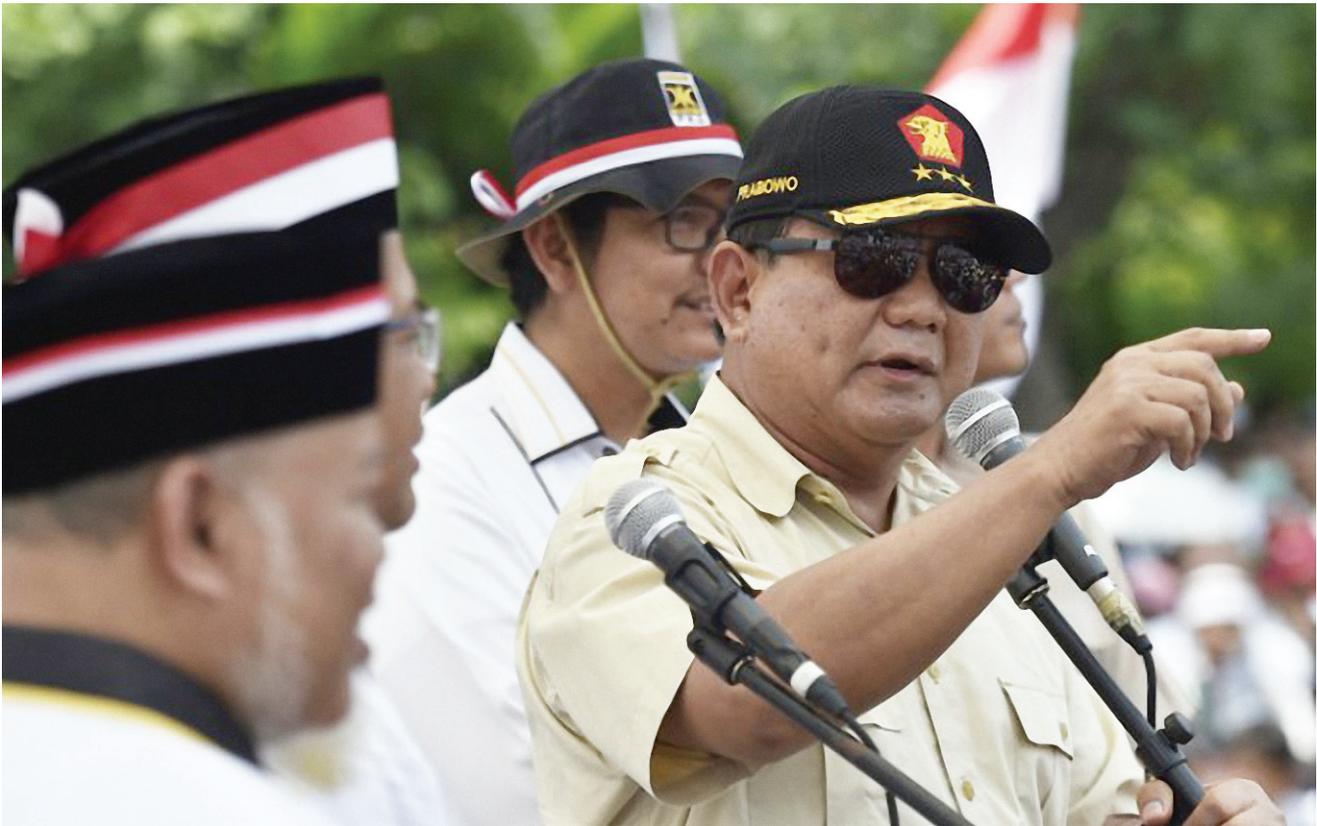
Dalam orasinya, Prabowo menanggapi permintaan Front Pembela Islam (FPI) yang meminta senjata untuk memerangi Myanmar. Prabowo menyatakan permintaan senjata itu tak memungkinkan mengingat kondisi keuangan negara saat ini.

Prabowo menegaskan agar semua pihak dapat berpikir logis, intinya tidak asal menyebut soal ‘senjata’. “Saya imbau memperkuat diri dengan ketenangan. Saya memang mantan jenderal, tapi saya kasih tahu untuk sejuk dan tenang, pakai otak. Jadi saya menghimbau jangan cepat selalu bicara senjata,” kata Prabowo.

Sebelumnya, DPP Partai Gerindra mengkritik meningkatnya nilai utang Indonesia di bawah pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Kritik itu disampaikan dalam kuliah twitter (kultwit) melalui akun @Gerindra, Kamis 27 Juli 2017. Gerindra menyebut Indonesia dikenal sebagai negara berkembang ketiga di dunia yang membangun perekonomian, namun utang demi hutang menjadi agenda rutin tahunan.

“Jumlah utang pemerintah di akhir tahun 2014 adalah Rp 2.604,93 triliun, dan naik hingga akhir April 2017 menjadi Rp 3.667,41 triliun. Selama kurang lebih 2,5 tahun pemerintahan Jokowi berjalan, jumlah utang pemerintah Indonesia bertambah Rp 1.062 triliun,” cuit Gerindra.

Gerindra mengistilahkan utang ribawi, yang semakin menumpuk, tidak mampu untuk dilunasi. “Jangan dilunasi, untuk membayar



▲ *Prabowo Subianto, Ketua Umum Partai Gerindra, pemerintah sudah punya utang banyak.*

bunganya saja kesulitan. Dengan utang memuncak, rakyat pun semakin miskin, pengangguran produktif bertambah banyak, kesenjangan ekonomi serta ketimpangan berjarak jauh. Beberapa hari lalu listrik naik, subsidi kereta ekonomi juga sempat naik, harga barang-barang naik khususnya menjelang bulan ramadhan,” cuit Gerindra.

Dipaparkan juga fasilitas pelayanan publik berupa pendidikan yang masih mahal, angka putus sekolah tinggi, kesehatan masih terasa mahal, BPJS kesehatan telah menimbulkan masalah baru, keamanan justru sulit didapatkan, yang ada hanya ketidakadilan dan kegaduhan negara. “Sandang pangan papan begitu sulit didapatkan oleh kalangan miskin serta menengah. Padahal, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, memiliki tambang

emas terbaik di dunia, cadangan minyak, gas, perak, tembaga serta batu bara melimpah, sumber daya hayati di lautan melimpah, kesuburan tanah, flora dan fauna. Ironi di negeri yang memiliki kekayaan alam melimpah ruah, namun gagal dalam mengelola, sehingga rakyat jauh dari kesejahteraan,” cuit Gerindra.

Dikemukakan, dalam perspektif sistem ekonomi liberal, utang dan pajak menjadi sumber andalan utama pembangunan ekonomi, maka menjadi wajar jika hutang demi hutang menjadi tonggak utama dalam pembangunan ekonomi di negara-negara yang menganut ekonomi liberal.

Sementara, menurut Gerindra, utang ini tentu tidak gratis, ada kepentingan tertentu di baliknya. Menguatkan cengkraman asing dalam pengelolaan SDA di negara tersebut. “Politik saling sandera berjalan mulus dengan strategi ini. Inilah strategi negara kapitalis menjebak negara berkembang seperti Indonesia,” lanjutnya.

Dalam perspektif Islam, menurut Gerindra, bukan utang apalagi pajak yang menjadi sumber APBN, tapi hasil dari sumber daya alam yang sejatinya milik rakyat untuk dikelola negara dan hasilnya dikembalikan kepada rakyat. “Hal inilah yang membedakan dengan perspektif

ekonomi liberal, di mana kekayaan alam malah justru dijual kepada asing maupun asing,” cuit Gerindra.

Hal hampir senada dikemukakan pakar ekonomi Ichsanuddin Noorsy. Noorsy tak setuju dengan pemerintah yang kerap berutang ke luar negeri. Dia memandang utang akan membebani bangsa dan membawa negara ke situasi lebih sulit yaitu penjajahan. “Utang adalah pintu masuk penjajahan,” tegas Noorsy.

Noorsy memperkirakan utang pemerintah Indonesia ke luar negeri tidak hanya sebesar Rp3.672 triliun per Juni 2017, tetapi jauh lebih besar yakni mencapai Rp 4.364,767 triliun. Menurutnya, dalam diskusi bertajuk “Utang Negara untuk Siapa?” di Media Center Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (13/7/2017), utang negara tidak hanya dihitung dari hubungan bilateral, melainkan semua kewajiban negara yang harus dibayar ke pihak luar negeri. Baik itu kepada negara lain, perusahaan asing, atau bank luar negeri.

Anggota Komisi XI DPR Heri Gunawan (Gerindra) juga menyatakan merasa prihatin dengan jalan yang ditempuh pemerintah dalam mengelola fiskal lewat utang. Sebab, cara itu pasti mengganggu ketangguhan fiskal. Menurutnya, mustinya pemerintah lebih kreatif lagi dalam menggenjot penerimaan nasional setelah tax amnesty berakhir. Jangan bergantung terus dari utang yang bisa menjerumuskan bangsa ini pada ancaman goncangan keuangan.

Apa Kata Pemerintah?

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan akhir-akhir ini trending topik di media sosial adalah selain masalah KPK adalah pengelolaan keuangan negara. Ada yang menganggap utang kita sudah berbahaya. Dalam pengarahannya di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan, Jakarta, Rabu (19/7/2017), dia mengharapkan jajarannya mampu menjelaskan masalah utang tersebut. Dia ingin republik ini diedukasi, bukan agitasi, indoktrinasi.

Lalu bagaimana pemerintah menanggapi kekuatiran bahwa Indonesia sudah darurat utang tersebut? Menteri Keuangan membenarkan bahwa utang pemerintah hingga Juli 2017 sudah sebesar Rp3.779,98 triliun. Bahkan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Jumat (22/9/2017) melansir, total utang pemerintah pusat per akhir Agustus 2017 mencapai Rp3.825,79 triliun atau bertambah Rp45 triliun dibandingkan posisi akhir Juli 2017.

Disebutkan penambahan pembiayaan utang tersebut

untuk kenaikan belanja produktif di bidang pendidikan, infrastruktur, kesehatan, transfer ke daerah dan dana desa, serta belanja sosial.

Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati mengatakan pengelolaan utang Indonesia paling prudent. Sri Mulyani Indrawati memastikan utang pemerintah telah dikelola dengan hati-hati, profesional, dan bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan utang global yang dianut seluruh negara di dunia.

“Pemerintah akan terus menjaga kebijakan fiskal dan defisit anggaran sesuai aturan perundangan dan dilakukan secara hati-hati, supaya Indonesia terus maju, sejahtera, tapi tetap menjaga risiko keuangan dan utangnya,” tegas Menkeu.

Sri Mulyani menjelaskan utang adalah untuk investasi manusia, investasi infrastruktur. “Ini adalah untuk membuat Indonesia menjadi makin kuat, sejahtera, sehingga aspek untuk membayar kembali terjaga,” tutur Sri Mulyani.

Dijelaskan, sebagian besar utang pemerintah bukan utang (pinjaman) luar negeri, melainkan didominasi oleh Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp3.087,95 triliun (80,7 persen dari total utang pemerintah) per Agustus 2017 atau naik dari posisi akhir bulan sebelumnya, yakni Rp 3.045 triliun.

Penerbitan SBN itu dalam denominasi rupiah, yaitu sebesar Rp2.246,16 triliun. SBN dalam denominasi valuta asing tercatat sebesar Rp841,79 triliun atau US\$63,05 miliar (kurs Rp13.351 per dolar Amerika Serikat).

Sementara, utang pemerintah yang berasal dari pinjaman per akhir Agustus 2017 sebesar Rp737,85 triliun atau 19,3 persen, bertambah dari posisi akhir Juli 2017 sebesar Rp734,98 triliun. Memang mayoritas pinjaman yang hanya 19,3 persen tersebut be-



▲ Menteri Keuangan Sri Mulyani: 80,7 persen utang pemerintah dalam bentuk Surat Berharga Negara dan Surat Utang Negara.

rasal dari pinjaman luar negeri (sebagian besar berasal dari Bank Dunia, Jepang, Bank Pembangunan Asia) sebesar Rp732,37 triliun, sedangkan sisanya berasal dari pinjaman dalam negeri sebesar Rp5,48 triliun.

Jadi sebagian besar utang tersebut berasal dari masyarakat Indonesia sendiri. Pemerintah berutang kepada rakyatnya sendiri. Mungkin sebagian masyarakat tidak menyadarinya karena merasa tidak pernah membeli Surat Utang Negara secara langsung (individual). Tetapi melalui simpanan di bank, baik tabungan maupun deposito (juga reksadana dan dana pensiun), dananya sebagian digunakan oleh pihak Bank untuk berinvestasi dengan membeli Surat Utang Negara (SUN). Artinya, melalui SUN oleh bank dana masyarakat itu diinvestasikan sebagai pinjaman kepada pemerintah Indonesia. Rakyat meminjamkan dananya kepada pemerintah melalui SUN atau SBN.

Ternyata, kata Menteri Keuangan Sri Mulyani, masyarakat punya daya beli untuk membeli surat utang negara. Hal itu juga berarti bahwa kepercayaan dan dukungan masyarakat kepada pemerintah Indonesia sangat besar. Setiap kali pemerintah menerbitkan SBN selalu ramai disambut oleh masyarakat. Dengan demikian, kata Menkeu, kekuatiran akan didikte dan dikuasai asing atas besarnya utang pemerintah tidak perlu dikuatirkan.

Di samping itu, DJPPR Kemenkeu menilai, utang pemerintah masih relatif terkendali dengan proyeksi rasio utang Indonesia terhadap Pendapatan Domestik

Bruto (PDB) hingga akhir tahun sebesar 28,1 persen. Rasio itu masih lebih rendah dibandingkan negara tetangga di kawasan ASEAN seperti Malaysia (56 persen), Thailand (41,8 persen), dan Filipina (32,6 persen). Indonesia juga masih lebih unggul jika dibandingkan dengan Amerika yang memiliki rasio utang terhadap PDB 107 persen, dan Jepang mencapai 239 persen.

Demikian pula rasio utang per kapita Indonesia, menurut Menkeu, tergolong rendah. PDB per kapita Indonesia pada Mei 2017 mencapai US\$ 3.604, tapi utang per kepala US\$ 1.004. Sedangkan Jepang memiliki pendapatan per kapita hampir US\$ 40 ribu, tapi dibebani utang US\$ 93 ribu per kapita.

Sri Mulyani mengatakan utang Indonesia dalam kondisi aman dipicu angka defisit yang kecil dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. PDB Indonesia pada April 2017 mencapai 5,6, persen dengan defisit fiskal 1,6 persen. Sementara, dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2017, pemerintah menargetkan defisit 397,23 triliun atau 2,92 persen terhadap PDB.

Sebagaimana tertulis dalam paparan DJPPR, dalam pengelolaan risiko utang, pemerintah senantiasa melakukannya dengan hati-hati dan terukur, termasuk juga menjaga risiko pembiayaan kembali, risiko tingkat bunga, serta risiko nilai tukar dalam posisi yang terkendali.

Mengapa Harus Utang?

Selama hampir tiga tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), jumlah utang pemerintah Indonesia bertambah Rp1.216,99 triliun, dari Rp2.608,8 triliun tahun 2014 menjadi Rp3.825,79 triliun (akhir Agustus 2017). Mengapa dan untuk apa?



Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, mengatakan pemerintah tengah gencar membangun infrastruktur dan butuh pendanaan yang besar, salah satu pembiayaannya lewat utang.

Darmin mengatakan pinjaman (utang) tinggi bukan karena pemerintah boros, tapi untuk membangun infrastruktur. Namun pemerintah juga berpikir supaya infrastruktur ini bukan hanya dari APBN, tapi kami juga undang investor,” kata Darmin.

Dia menjelaskan tujuan pemerintah membangun infrastruktur adalah agar ekonomi Indonesia bisa melaju di masa depan. “Pembangunan infrastruktur membutuhkan dana yang besar, namun pengembalian investasinya tidak bisa dirasakan dalam jangka pendek,” kata Darmin.

Darmin menjelaskan, kondisi Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Indonesia berada di atas 5%. ICOR adalah rasio efisiensi investasi yakni merupakan kebutuhan investasi terhadap peningkatan 1% produk

domestik bruto (PDB). Artinya, untuk meningkatkan PDB sebesar 1%, dibutuhkan peningkatan investasi sebanyak 5% dari PDB.

Perihal tingginya ICOR tersebut, Darmin menjelaskan hal itu karena kita tiba-tiba membangun infrastruktur yang manfaatnya baru bisa dirasakan jangka panjang. “Tidak seperti bangun pabrik sepatu yang bisa langsung dinikmati pengembalian investasinya secara cepat. Kalau bikin infrastruktur, pembebasan lahannya saja sudah perang. Dan jadinya baru bertahun-tahun, kebutuhan anggarannya pun besar,” jelas Darmin.

Darmin juga menjelaskan tentang



▲ Presiden Joko Widodo saat meninjau pembangunan infrastruktur kereta api.

pembiayaan infrastruktur. Presiden Jokowi memiliki 3 urutan, yakni: Pertama, yang paling menguntungkan akan diberikan kepada swasta; Kedua, yang untungnya lebih sedikit akan diberikan kepada BUMN; Ketiga, proyek yang tidak menguntungkan sama sekali akan diambil-alih pemerintah.

Jadi, kata Darmin, pemerintah membangun infrastruktur secara massif tidak hanya untuk meningkatkan laju ekonomi ke depan. Melainkan infrastruktur juga sebagai cara pemerintah mengurangi kesenjangan ekonomi yang merupakan satu agenda utama pemerintahan Jokowi. “Infrastruktur akan membuat harga-harga menjadi lebih baik, tenaga kerja terserap, pengangguran dan kemiskinan akan turun,” kata Darmin.

Darmin menyebut, pemerintah Jokowi melakukan reformasi belanja APBN untuk perbaikan kualitas belanja untuk sektor produktif. Sejak 2014, anggaran subsidi BBM dipangkas habis, dan anggaran infrastruktur meningkat pesat. Ketika itu, DPR (Koalisi Merah Putih) mengancam menginterpelasi Presiden Jokowi karena memangkas habis subsidi BBM.

Pemerintahan Jokowi terus meningkatkan belanjanya untuk pembangunan infrastruktur. Dalam tiga tahun mengalokasikan Rp990,3 triliun untuk pembangunan infrastruktur. Yakni pada 2015 sebesar Rp 290 triliun, 2016 naik menjadi Rp 313 triliun dan 2017 naik lagi menjadi Rp 387,3 triliun. Itu berarti Rp 990,3 triliun dari total utang Rp 1.216,99 triliun (2015-Agustus 2017) dipergunakan untuk membangun infrastruktur.

Anggaran infrastruktur pemerintahan Jokowi tersebut jauh lebih besar dibandingkan pemerintahan-pemerintahan sebelumnya. Memang, untuk itu pemerintah membiayainya

dari utang.

Berbeda dengan kebijakan pada pemerintahan SBY yang memilih memberi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan listrik serta bantuan langsung tunai. Ketika itu pemerintah berusaha menahan harga BBM tidak naik, sehingga subsidi BBM membengkak. Dalam 10 tahun (2004-2014) pemerintahan Presiden SBY, menghabiskan Rp 1.297,8 triliun atau rata-rata Rp 129,7 triliun setiap tahun untuk dibakar sebagai subsidi BBM.

Besarnya subsidi tersebut juga harus ditutupi oleh penarikan utang. Selama 10 tahun pemerintahan SBY telah menambah utang pemerintah sebesar Rp.1.310,8 triliun, dari Rp.1.298 triliun tahun 2004 menjadi Rp 2.608,8 triliun tahun 2014. Itu berarti hampir seluruh utang (Rp.1.310,8 triliun) dihabiskan untuk subsidi BBM (Rp 1.297,8 triliun).

Maka Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono sempat mengkritik Presiden Joko Widodo. Sebagaimana diberitakan media, dalam perjalanan ‘Tour de Java’ SBY menyatakan pemerintahan Jokowi perlu mengurangi belanja infrastruktur, terlebih di saat kondisi ekonomi sedang melambat seperti sekarang.

“Saya tidak setuju subsidi dihilangkan semua untuk membangun infrastruktur semata-mata. Infrastruktur sangat penting, di era saya juga begitu, kita bangun besar-besaran. (Tapi) Jangan sampai APBN diserap habis atau terlalu banyak yang dibawa ke infrastruktur lantas untuk membantu rakyat kecil jadi tidak ada,” kata SBY.

Kritik itu direspons Presiden Jokowi tanpa banyak bicara. Jokowi mengunjungi proyek Hambalang yang lama mangkrak setelah digerogoti kasus megakorupsi yang melibatkan banyak petinggi Partai Demokrat. ■

Utang dari Era Soeharto Hingga Jokowi



Saat ini (Agustus 2017) total utang pemerintah Rp3.825,79 triliun. Utang tersebut merupakan akumulasi sejak era pemerintahan Presiden Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), dan Joko Widodo (Jokowi).

Berikut data perkembangan utang dan rasio utang pemerintah pusat dari masa ke masa, sejak pemerintahan Presiden Soeharto sampai tiga tahun pemerintahan Presiden Jokowi.

Saat Presiden Soeharto yang lengser di Mei 1998 meninggalkan utang Rp 551,4 triliun atau ekuivalen US\$ 68,7 miliar, dengan rasio utang mencapai 57,7 persen terhadap PDB.

Pemerintahan Presiden BJ Habibie (1998-1999), total outstanding utang Indonesia mencapai Rp 938,8 triliun atau setara US\$ 132,2 miliar, dengan rasio utang naik jadi 85,4 persen dari PDB.

Era Presiden Gus Dur (1999-2001), utang pemerintah pada tahun 2000 naik menjadi Rp 1.232,8 triliun, namun turun dalam denominasi dolar AS menjadi US\$ 129,3 miliar, dengan rasio utang paling buruk menjadi 88,7 persen.

Pada 2001, nilai outstanding utang naik sedikit menjadi Rp 1.271,4 triliun atau US\$ 122,3 miliar, dan rasio utang turun menjadi 77,2 persen.

Kemudian selama tiga tahun era Presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004), utang pemerintah naik sebesar Rp26,6 triliun. Pada 2002 total utang Rp 1.223,7 triliun atau US\$ 136,9 miliar, rasio utang 67,2 persen; Tahun 2003 jumlah utang Rp 1.230,6 triliun atau US\$ 145,4 miliar dan rasio utang 61,1 persen; Tahun 2004 naik menjadi Rp 1.298 triliun atau US\$ 139,7 miliar, rasio utang 56,5 persen

Lalu, sepuluh tahun era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) utang pemerintah naik sebesar Rp1.310,8 triliun, dari Rp 1.298 triliun (2004) menjadi Rp 2.608,8 triliun (2014).

Tahun 2005 total utang Rp 1.311,7 triliun atau US\$ 133,4 miliar, rasio utang 47,3 persen; Tahun 2006 naik jadi Rp 1.302,2 triliun atau US\$ 144,4 miliar dengan rasio utang 39 persen; Tahun 2007 naik menjadi Rp 1.389,4 triliun atau Rp 147,5 miliar, rasio utang 35,2 persen; Tahun 2008 menjadi Rp 1.636,7 triliun atau Rp 149,5 miliar, rasio utang 33 persen; Tahun 2009 menjadi Rp 1.590,7 triliun atau US\$ 169,2 miliar, rasio utang 28,3 persen; Tahun 2010 menjadi Rp 1.681,7 triliun atau US\$ 187 miliar, rasio utang 24,5 persen; Tahun 2011 menjadi Rp 1.809 triliun atau US\$ 199,5 miliar, rasio utang 23,1 persen; Tahun 2012 menjadi Rp 1.977,7 triliun atau US\$ 204,5 miliar, rasio utang 23 persen; Tahun 2013 melon-

jak jadi Rp 2.375,5 triliun atau US\$ 194,9 miliar, rasio utang 24,9 persen; dan Tahun 2014 menjadi Rp 2.608,8 triliun atau US\$ 209,7 miliar, rasio utang 24,7 persen.

Kemudian, dalam hampir tiga tahun pemerintahan Presiden Jokowi utang pemerintah naik signifikan sebesar Rp 1.216,99 triliun, dari Rp 2.608,8 triliun (2014) menjadi Rp 3.825,79 triliun (Agustus 2017). Yakni pada 2015, naik menjadi Rp 3.165,2 triliun atau US\$ 229,44 miliar dan rasio utang terhadap PDB menjadi 27,4 persen; Tahun 2016 naik lagi menjadi Rp 3.466,9 triliun atau setara dengan US\$ 258,04 miliar dan rasio utang 27,5 persen dari PDB; Agustus 2017 naik lagi menjadi Rp 3.825,79 triliun dengan rasio utang (diperkirakan sampai akhir tahun) sebesar 28,1 persen dari PDB.

Sementara, dalam Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara batas maksimal rasio utang pemerintah Indonesia ditetapkan sebesar 60 persen terhadap PDB. ■ tsl - BERITA INDONESIA



Mimpi Buruk Pasar PC

Penjualan PC di dunia terus anjlok. Toko-toko gulung tikar membuat sentra-sentra penjualan komputer semakin sepi. Banyak penjual beralih membuka toko online.

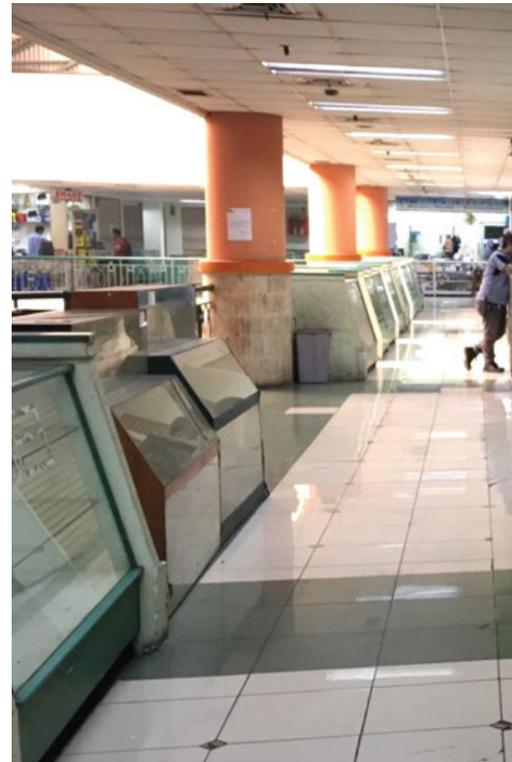
Lima tahun yang lalu, penjualan komputer PC mulai menurun drastis. Tahun berganti tahun, penurunan terus berlanjut dan menjadi mimpi buruk yang berkepanjangan. Pada kuartal kedua 2017, tercatat penurunan pengiriman dan melanjutkan kemerosotan terpanjang dalam sejarah industri PC. Menurut angka yang dirilis oleh firma riset Gartner, produsen PC mengirimkan 61,9 juta PC pada kuartal kedua, turun 4,3% dari 2016. Gartner mengatakan bahwa volume pengiriman ini merupakan yang terendah sejak 2007.

Sebelumnya, Gartner mencatat pengapalan PC di 2016 adalah yang terendah sejak 10 tahun terakhir. Jumlahnya hanya 269,7 juta unit, atau turun 6,2 persen dibandingkan 2015. Sementara tahun 2014, volume penjualan PC desktop turun 34 persen dan laptop turun 10 persen. Sebagai perbandingan, total penjualan PC mencapai angka 365 juta unit pada 2011.

Dengan pasar komputer yang terus mengecil, sekarang tidak ada ruang lagi bagi pemain nomor dua untuk bertahan. Saat ini Amerika Serikat masih memiliki dua nama produsen PC yaitu Dell dan HP, Tiongkok tinggal Lenovo, Jepang tinggal Toshiba, sementara Taiwan tersisa Acer dan Asus. Merk-merk lain seperti NEC, Sharp, dan Sony sudah hilang ditelan perubahan zaman.

Mikako Kitagawa (Gartner Principal Analyst) mengatakan adanya perubahan di perilaku pembelian PC di kalangan konsumen. "PC bukan perangkat prioritas untuk kebanyakan konsumen, jadi mereka merasa tidak perlu melakukan upgrade PC sesering dulu," katanya seperti dikutip *Ubergizmo*. Sekarang, pembelian PC lebih didorong oleh aspek kebutuhan daripada sebuah keinginan membeli PC.

Selain itu, PC bukan lagi hadiah yang disukai karena kini konsumen elektronika lebih tertarik membe-



li assistant speakers, VR head-mounted devices dan wearables. Inilah yang kemudian dinilai mampu membuat pasar PC terus tergerus.

Faktor lain adalah beralihnya minat konsumen ke perangkat mobile seperti smartphone. Sekarang, ponsel pintar sudah menggantikan sebagian fungsi PC. Menurut *comScore*, pada kuartal I-2016, pengguna internet menghabiskan lebih dari satu triliun menit untuk online lewat perangkat mobile. Jumlahnya dua kali lipat dibandingkan bagi mereka yang menghabiskan waktu di depan desktop.

Sepi Pembeli

Tahun 90-an hingga 2000-an menjadi masa keemasan bagi pedagang komputer dan masa mengasyikkan bagi pencinta atau pengguna



Banyak toko komputer yang tutup.

komputer. Pusat perbelanjaan komputer di berbagai daerah di Indonesia padat dikunjungi pembeli. Orang berlomba-lomba membuka usaha penjualan dan perakitan komputer. Selain membeli komputer, banyak pula yang datang hanya sekadar ingin melihat perkembangan terbaru di industri komputer. Ajang pameran komputer tahunan pun menjadi momen yang dinanti-nantikan.

Akan tetapi, sejak tahun 2012, hingar bingar industri komputer berangsur-angsur surut. Tempat yang biasanya penuh sepanjang pekan terlihat mulai sepi pengunjung. Salah satunya adalah pusat perbelanjaan komputer terbesar di Indonesia, Harco Mangga Dua Computer Center yang terletak di Jakarta Utara. Secara umum terjadi penurunan dari segi jumlah

pengunjung dan jumlah penjualan produk. Lorong-lorong pertokoan tampak tidak seramai dulu. Tempat parkir yang dulu selalu penuh kini terlihat sepi.

Para penjual komputer rakitan pun banyak beralih menjual “komputer jadi” buatan vendor. Hal ini disebabkan oleh jumlah permintaan PC rakitan yang semakin menurun dan komponen PC yang perkembangannya itu-itu saja. Komponen yang ada sekarang dianggap sudah cukup memenuhi kebutuhan harian sehingga konsumen memutuskan untuk lebih memilih produk PC jadi. Di sisi lain, mereka yang butuh komputer rakitan hanya pada kalangan terbatas, misalnya gamer.

Hal yang sama bisa dijumpai pada Dusit Mangga Dua yang juga terkenal sebagai

pusat belanja PC dan perangkat pendukungnya. Letaknya tidak jauh dari Harco Mangga Dua. Kondisinya tidak lagi seramai zaman keemasan pada pertengahan tahun 90-an. Sekarang banyak toko yang tutup, termasuk toko yang lokasinya strategis dan dulu selalu jadi rebutan pedagang. Toko yang buka pun tampak sepi pengunjung. Diperkirakan penjual komputer di tempat itu tinggal 40% dibanding masa jayanya dulu.

Setidaknya ada perubahan dari dua sisi yang telah menghimpit bisnis penjualan komputer. Di sisi konsumen, mereka kini memiliki lebih banyak kanal untuk berbelanja. Selain menyebarnya sentra komputer di berbagai titik, toko kanal modern seperti Electronic Solutions, Best Denki, bahkan Carrefour pun sudah menjual perangkat PC. Keadaan semakin diperparah dengan menjamurnya toko online dan *marketplace* yang semakin memudahkan orang untuk berbelanja produk komputer dan elektronik tanpa harus keluar rumah. Agar bisa bertahan dan tidak tergerus jaman, sekarang banyak toko komputer yang juga berjualan online dengan memanfaatkan *marketplace* maupun membuat situs sendiri.

Sedangkan perubahan kedua adalah dari sisi perangkat. Berbagai data menunjukkan penjualan perangkat komputer menurun, sebaliknya penjualan *smartphone* dan *tablet* kian melesat. ■ cid

Penggunaan drone beberapa tahun terakhir ini makin marak di Indonesia. Drone digunakan untuk berbagai bidang, seperti militer, event organizer, fotografi, kepolisian, penyiaran hingga dronies (selfie dengan drone).

Contoh paling dekat antara lain pengambilan gambar kondisi banjir di Jakarta oleh beberapa stasiun TV nasional. Sedangkan di negara-negara lain, drone sudah mengantarkan barang, melawan perubahan iklim, memantau terumbu karang, memasok bantuan kemanusiaan, dan ikut dalam perlombaan.

Meski memiliki segudang manfaat, drone juga sangat berpotensi untuk disalahgunakan. Futuris Amerika Thomas Frey mengatakan bahwa drone akan menjadi teknologi yang paling mengganggu dalam sejarah manusia. Dia memperkirakan bahwa pada tahun 2030, akan ada 1 miliar pesawat tak berawak di dunia yang melakukan hal-hal yang orang belum bisa bayangkan. "Mereka juga bisa berguling ke tanah, mereka bisa menempel di sisi bangunan, mengapung di sungai, menyelam di bawah air ... mereka bisa memanjat pohon dan menempelkan diri mereka seperti parasit ke sisi pesawat," katanya.

Kekhawatiran Thomas Frey soal penggunaan drone memang tidak mengada-ngada. Dua tahun yang lalu, drone pernah digunakan secara ilegal oleh tiga jurnalis stasiun TV Al-Jazeera di Paris, Prancis. Mereka ditangkap karena diduga melakukan pengintaian Istana Kepresidenan dan kedutaan



Dua Sisi Drone

Pesawat tanpa awak alias drone memang memiliki manfaat luar biasa. Namun, pengoperasiannya bisa disalahgunakan.

Amerika Serikat menggunakan drone, dua malam berturut-turut. Di Prancis, mengoperasikan drone secara ilegal dapat dikenai hukuman satu tahun penjara dan denda lebih dari Rp1 miliar.

Wahana tanpa awak ini, yang juga dikenal sebagai *unmanned aerial vehicle* (UAV), bukan saja bisa digunakan untuk pengintaian. Sudah menjadi rahasia umum bahwa drone juga bisa dipersenjatai sebagai mesin pembunuh. Amerika Serikat menggunakan drone untuk menggempur musuh di Afganis-

tan. Dalam pengoperasiannya, wahana nirawak ini dilengkapi kendali jarak jauh oleh operator di darat. Bahkan, dapat diprogram pada komputer yang terpasang di UAV. Dengan sistem kendali otomatis atau autopilot, UAV dapat terbang dan kembali ke tempat semula tanpa bantuan manusia.

Layaknya komputer, drone juga bisa disisipi virus dan malware sehingga bisa disalahgunakan. Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti keamanan Rahul Sasi dengan membuat Maldrone, sebuah malware



AMAZON PRIME AIR: Sistem pengiriman barang dari Amazon yang dirancang untuk mengantarkan paket ke konsumen dalam waktu 30 menit atau kurang dengan menggunakan drone.

sebuah video demonstrasi.

Maldrone bukanlah malware pertama yang menyerang wahana terbang nirawak. Namun program jahat ini memiliki keunikan dibanding pendahulunya karena tidak menyasar application program *interface* (API) dari drone, melainkan langsung menuju ke unit pengendali otomatis.

Potensi bahaya dari drone ini membuat banyak negara mulai membatasi penggunaan drone. Larangan-larangan pun dibuat. Misalnya, beberapa waktu lalu ada drone yang berhasil terbang ke area Gedung Putih Amerika Serikat. Pemerintah setempat kemudian menuntut perusahaan pembuat drone untuk memasang program pada otak drone agar perangkat bukannya tidak terbang ke area tersebut secara otomatis.

Kota London juga sudah membuat beberapa tempat sebagai zona terlarang bagi penerbangan drone. Tepatnya enam taman Royal Parks di London yang tidak membolehkan penerbangan drone, termasuk Hyde Park dan St. James Park. Seorang juru bicara Royal Parks menerangkan bahwa drone dipandang bisa mengganggu kehidupan binatang di taman serta mengancam keselamatan pengunjung lain. Di samping itu, ada juga kekhawatiran bahwa drone bisa digunakan sebagai sarana terorisme sehingga membahayakan keamanan keluarga kerajaan Inggris yang tinggal di dekat taman-taman tersebut

Adanya kebijakan soal zona-zona terlarang ini membuat para pengguna drone yang tidak tahu bisa dijerat oleh pihak berwenang dan mendapatkan sanksi, bahkan drone itu sendiri bisa ditembak jatuh tanpa peringatan. Kenyataan ini kemudian membuat seorang wisatawan bernama Anil Polat yang sering bepergian ke berbagai negara mengumpulkan data mengenai kebijakan yang berlaku terkait menerbangkan drone di negara tersebut. Dari hasil yang dikumpulkan, dia kemudian merilis sebuah petunjuk di peta milik Google Map yang menampilkan tiap negara atau negara bagian yang mengizinkan drone diterbangkan. Dia juga mengumpulkan informasi bagi mereka yang mau mengurus perizinan untuk menerbangkan drone di setiap negara. Seluruh data tersebut dia tampilkan dalam aplikasi bukannya bernama DroneMate yang sudah dirilis di App Store dan Play Store.

Selain itu, pada situs DRONE-LIFE juga terdapat beberapa aplikasi pendamping smartphone untuk mengetahui informasi penting sebelum menerbangkan drone. UAV Forecast adalah aplikasi berisi lokasi yang diizinkan untuk menerbangkan drone sekaligus cuaca dan kecepatan angin di lokasi tersebut.

Sementara Hover adalah aplikasi serupa dengan UAV Forecast. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai *news aggregator* terkait perkembangan tren dan industri drone. Berbeda lagi dengan aplikasi AirMap, hasil kerja sama dengan Federal Aviation Administration Amerika Serikat dimana mereka yang menerbangkan drone akan terhubung langsung dengan operator pengawas lintas udara. ■ cid

yang dibuat khusus untuk menyerang drone.

Disebutkan bahwa Maldrone mampu mengambil alih drone yang sedang terbang dengan meretas unit komputer pengendali drone dan menyerahkan kontrol kepada hacker. Hacker yang bersangkutan kemudian bebas melakukan apapun terhadap si drone malang, entah menerbangkannya ke pangkuan atau dijatuhkan begitu saja, sementara sang empunya hanya bisa diam tak berkutik.

Skenario lain yang lebih mengerikan pun bermunculan. Bayangkan apabila drone yang terinfeksi malware diarahkan agar terbang ke lapangan udara, atau melakukan pengintaian jarak jauh alias mata-mata. Sasi menjelaskan malware bikinannya di sebuah forum hacker. Dia menyebutkan bahwa Maldrone bisa menyerang semua jenis drone, termasuk DJI Phantom dan Parrot AR dalam



Orang Cerdas Pilih Obat Generik

Banyak orang yang menganggap obat generik sebagai obat kelas dua atau kurang berkhasiat ketimbang obat bermerek. Ada pula yang menyalahartikan obat generik sebagai obat bagi orang yang tidak mampu. Padahal kemampuan obat generik tidak jauh berbeda dengan obat paten. Mirisnya lagi, banyak orang berpikir membeli obat paten padahal sebenarnya obat generik bermerek.

Pak Anjas (47) kaget bukan kepalang tatkala mengetahui biaya obat yang harus dia tebus di apotik. Dia tak menyangka kalau dokter meresepkan obat paten untuk penyakit yang dideritanya. Dia pun menjadi gusar tatkala petugas apotik mengatakan bahwa obat yang dia beli itu ada versi generiknya, tentu dengan harga yang lebih terjangkau. Namun apa boleh buat, dia tak berani menggantikan obat resep itu dan terpaksa membayar ratusan ribu

rupiah.

Lain lagi ceritanya dengan pasien lain bernama Mirna (35). Dia tidak keberatan keluar uang banyak dan malah senang bila dokter meresepkan obat paten. Bahkan dia akan menolak bila dokter meresepkan obat generik. “Dok, kasih obatnya yang paten aja ya,” kira-kira begitulah ucapan Mirna setiap kali dokter hendak menulis resep obat. Mirna bercerita bahwa dia pernah mencoba obat generik namun penyakitnya lama sembuh. Lain halnya bila dia makan obat paten, dia merasa penyakitnya menjadi lebih cepat sembuh.

Kisah Anjas dan Mirna adalah kisah yang masih terus terjadi sampai sekarang. Masyarakat tidak sadar bahwa telah terjadi distorsi informasi tentang obat generik dan obat paten (originator). Akibat mitos yang kadang melekat, masyarakat kurang

yakin dengan obat generik karena harganya yang murah, tak bergengsi serta diragukan khasiat dan kemanfaatannya. Di lain pihak, tak sedikit masyarakat yang kesulitan membeli obat karena harganya sangat mahal.

Menurut guru besar Farmakologi Universitas Indonesia, Prof Arini Setiawati, PhD, distorsi ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila masyarakat benar-benar memahami benar informasi tentang obat generik dan obat paten.

Sederhananya, ada dua kelompok obat yakni obat paten dan obat generik. Obat generik sendiri dibagi lagi menjadi dua kelompok yakni obat generik bermerek dan obat generik berlogo. Bahkan bagi mereka yang paham dunia obat-obatan, obat generik bermerek pun dibagi lagi dalam beberapa 'kelas' menurut harganya. Obat generik bermerek 'kelas 1' harganya jauh lebih mahal dibanding obat generik bermerek 'kelas 3'. Mirisnya lagi (sudah menjadi rahasia umum), dokter sebenarnya memberikan obat generik bermerek 'kelas 1' atau 'kelas 2' namun pasien berpikir bahwa obat yang dia beli itu adalah obat paten. Pasien tidak sadar bahwa obat paten itu harganya sangat mahal dan banyak klinik dan apotik yang tidak menyediakannya. Boleh dibilang, banyak pasien 'bodoh' yang berpikir makan obat paten padahal sebenarnya obat generik bermerek.

Perlu diketahui bersama, obat paten adalah obat yang masih dilindungi oleh paten. Obat masuk kategori ini karena pembuatannya melalui serangkaian penelitian yang memakan banyak waktu dan biaya. Untuk mengganti biaya-biaya penelitian maka obat-obat itu dilindungi oleh hak paten dimana produsen bisa menentukan harga yang pantas untuk obat itu dan produsen lain bisa memproduksinya dengan membayar royalti.

Sedangkan obat generik bermerek adalah obat yang telah habis masa patennya sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalti. Obat generik bermerek tertentu ini diberi nama atau merek dagang sesuai keinginan produsen obat.

Sementara obat generik berlogo adalah obat dengan nama obat yang sama dengan zat aktif berkhasiat yang dikandungnya, sesuai dengan nama resmi International Non Proprietary Names yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia. Itulah sebabnya, obat generik bermerek atau obat generik berlogo bisa berharga lebih murah dan ekonomis karena tidak mengeluarkan biaya untuk penelitian dan pengembangan awal serta royalti. Tentu, obat generik berlogo menjadi obat yang berharga paling murah.

Bicara soal khasiat, obat paten maupun obat generik memiliki ketersediaan hayati dan efek terapi yang setara. Keduanya memiliki zat aktif yang sama, memiliki kekuatan dan konsentrasi yang identik dan bekerja dalam tubuh dengan cara yang sama pula. Yang membedakan keduanya adalah pada bentuk, warna, aroma, kemasan dan penambahan zat-zat pembantu lainnya. Umumnya efek samping-pun tidak terjadi pada kedua obat ini. Bila terjadi efek samping, kemungkinan bisa disebabkan adanya perbedaan zat pembantu yang digunakan dan pasien menderita reaksi alergi terhadap zat pembantu tersebut. Tetapi hal tersebut sangat jarang terjadi dan hal tersebut sudah diperhitungkan sebelum obat generik diproduksi. Jadi, kesimpulannya, obat paten bukan obat yang paling mujarab tetapi obat yang memiliki hak paten.

Tapi sayang, pemahaman yang benar tentang kelompok obat ini belum merata di tengah masyarakat. Masih banyak yang menganggap obat generik kurang bermutu dan tidak ampuh menyembuhkan penyakit. "Sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas masih gengsi untuk membeli obat generik karena menganggap obat generik tidak ampuh untuk menyembuhkan. Persepsi yang salah mengenai obat generik itu sangat disayangkan," ujar Ketua Umum Ikatan Apoteker Indonesia, Drs. Nurul Falah Eddy Pariang, Apt.

Menurutnya, selama obat generik diproduksi dari produsen yang memiliki citra baik dan terdaftar di BPOM, masyarakat tidak perlu mempertanyakan lagi kualitasnya. Pasti sama baiknya dengan obat bermerek besar yang mungkin sudah dikenal lebih dulu. Bedanya, cuma pada harga.

Ia menjelaskan, obat generik merupakan “tiruan” obat paten yang masa patennya sudah habis (obat originator). Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) mensyaratkan kualitas obat generik harus sama dengan obat originator-nya. Ada serangkaian pengujian untuk membuktikan hal itu sebelum obat generik memperoleh izin edar. Pemerintah membentuk tim yang terdiri dari para dokter, sarjana farmasi dan ilmuwan yang lain untuk memeriksa produk serta menjamin obat-obat itu dibuat dengan kualitas yang baik, aman dan efektif.

Kebijakan pemerintah tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga membuat produsen obat generik harus tetap memberikan kandungan, efektivitas, keamanan, dan kualitas yang setara dengan obat bermerek. Obat generik ditandai dengan kemasan sederhana dengan logo bertuliskan generik. Karena itu, disebut juga sebagai obat generik berlogo. Obat Generik Berlogo (OGB) merupakan program Pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada tahun 1989 dengan tujuan memberikan alternatif obat bagi masyarakat, yang dengan kualitas terjangkau, harga terjangkau, serta ketersediaan obat yang cukup.

Sementara itu, obat generik bermerek, lanjut Nurul, merupakan obat generik yang diberi merek. “Sebenarnya tidak ada perbedaan di kedua obat ini (obat generik berlogo dan bermerek). (Harga lebih mahal) itu kan karena (obat generik bermerek) dipromosikan dan ada biaya marketing-nya. Kalau obat generik berlogo relatif tidak ada.” Oleh sebab itu, dengan pemahaman yang benar, tidak ada alasan lagi bagi kelompok masyarakat tertentu untuk memandang remeh obat generik. Orang cerdas pasti tidak ragu untuk memilih obat generik.

Dalam memilih obat generik yang baik dan berkualitas, Mulia Lie, Direktur Utama PT Hexpharm Jaya, anak perusahaan Kalbe Farma yang fokus memproduksi obat generik bermerek, memberikan beberapa tips. Pada prinsipnya harus HJ yang merupakan singkatan dari Harus JELI. Yaitu Jelas Pabriknya, dimana perlu dipastikan produk tersebut dihasilkan dari pabrik farmasi yang tersertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), berpengalaman, dan terpercaya. Kemudian Efektif khasiatnya yakni kualitas obat generik setara dengan obat paten.

Lalu, Lihat Kemasannya, yaitu memastikan obat dalam kondisi terkemas dengan baik dan informasi yang lengkap. “Terakhir, Ingat! Yakni membeli obat harus di tempat yang resmi untuk memastikan kualitas dan melindungi dari obat palsu,” ujar Mulia Lie. ■ rie

Cantik Berkat Gelombang Suara

Teknologi perawatan wajah sudah beralih dari operasi bedah ke perawatan non-bedah. Selain botox dan filler, kini muncul Ultherapy yang memanfaatkan teknologi gelombang suara untuk mengencangkan kulit wajah.

Perkembangan tren kecantikan dunia yang semakin canggih, menghasilkan peningkatan inovasi perawatan kecantikan. Satu di antara metode kecantikan yang diminati adalah melalui bedah plastik. Lewat operasi bedah, keinginan seseorang untuk memperbaiki penampilannya bisa terwujud. Namun, beberapa tahun belakangan ini mulai berkembang pula metode perawatan kecantikan non-operasi. Lewat metode ini, konsumen kecantikan yang dulu mempercayakan wajahnya pada dokter bedah, mulai beralih mempercayakan wajahnya pada perawatan non-bedah.

Hal ini dibenarkan oleh ahli kecantikan non-bedah Indonesia, dr Olivia Ong. “Benar, bedah sekarang sudah ditinggalkan berkat metode non-operasi. Sekarang masyarakat bisa memperbaiki wajahnya dengan teknologi filler, botox, dan skin



Ultherapy

tightening,” kata dokter lulusan Ilmu Estetika Kedokteran di The American Academy of Aesthetic Medicine ini.

Menurutnya, setelah Botox dan Filler, ada satu lagi perawatan yang menjadi favorit, yakni Ultherapy. Seperti Botox dan Filler, Ultherapy merupakan perawatan yang tidak memerlukan tindakan bedah atau noninvasif. Memanfaatkan teknologi ultrasound, Ultherapy bertujuan untuk mengencangkan kulit wajah, leher, dan dada.

Pertama kali diluncurkan pada 2008 oleh Merz Aesthetics di Eropa, perawatan berbasis energi ini menggunakan teknologi DeepSEE ultrasound imaging (pencitraan ultrasonografi) dimana para ahli kecantikan dapat langsung melihat lapisan kulit pada saat perawatan berlangsung untuk memastikan agar energi ultrasound tersebut dialirkan ke bagian kulit yang tepat. Teknologi unik ini didukung oleh lebih dari 50 studi klinis, lebih dari 60 makalah kesehatan terpercaya, dan lebih dari 100 paten dari seluruh dunia.

“Ultherapy sangat unik karena sangat presisi dan spesifik. Kita dapat memantau seberapa dalam gelombang ultrasound dihantarkan ke dalam kulit sehingga hasilnya lebih maksimal,” ujar dr. Lanny Juniarti, Dipl. AAAM dari klinik kecantikan Miracle, di sela International Master Course on Aging Science (IMCAS) 2017, di Westin Nusa Dua, Bali.

Cara kerjanya seperti mesin pemeriksaan USG pada ibu hamil. Sebelum perawatan, bagian kulit target akan diolesi semacam gel. Setelah itu barulah alat ultherapy diusap-usapkan pada bagian kulit tersebut. Mesin seharga Rp 1,2 miliar itu lalu menghantarkan gelombang ultrasound ke tiga lapisan kulit yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Tindakan pada lapisan teratas, yakni 1,5 mm, untuk

menghilangkan keriput-keriput halus salah satunya di sekitaran bibir yang biasanya disebut *smoker line*. Lalu kedalaman 3 mm untuk mengencangkan kulit, setelah itu 4,5 mm guna merangsang pembentukan kolagen. “Karena pada dasarnya proses penuaan tidak hanya terjadi pada lapisan luar, tapi juga bagian dalam. Dengan adanya multilayer targeting ini, hasil yang diberikan akan lebih maksimal,” kata Lenny.

Salah satu keunggulan Ultherapy adalah gelombang ultrasound dapat dipancarkan hingga ke jaringan ikat di atas otot, tepatnya 4,5 mm di bawah permukaan kulit. Dengan frekuensi tertentu, gelombang ultrasound lalu berubah menjadi panas di kedalaman tersebut sehingga memendekkan kolagen.

“Hasilnya, kulit mengencang dalam sekejap. Itu efek jangka pendeknya. Lalu efek jangka panjangnya, proses pemanasan tersebut akan memicu produksi kolagen selama dua bulan sehingga hasilnya akan bertahan selama satu tahun,” jelas Lenny.

Pasien hanya perlu melakukan perawatan tersebut setahun sekali. Namun untuk kasus-kasus yang lebih parah, Lenny yang telah mempraktikkan Ultherapy selama enam tahun menyarankan pasiennya melakukan perawatan tujuh bulan sekali. Adapun sekali sesi perawatan berlangsung tidak lebih dari dua jam.

Seiring berjalannya waktu, teknologi Ultherapy pun ikut berevolusi. Bila dulu hanya untuk area kulit wajah dan leher, Ultherapy kini bisa digunakan untuk mengatasi keriput halus di area dada.

Perawatan Ultherapy dibanderol mulai dari Rp 20 jutaan untuk sekali sesi. Di Indonesia, terdapat 25 klinik yang memiliki perangkat medis serta menyediakan perawatan Ultherapy yang asli. ■ rie

Tetap Hijau di Lahan Minim

Salah satu cara yang paling ampuh adalah dengan menggantung tanaman.

Harga tanah yang semakin mahal membuat pengembang membangun rumah-rumah kecil minimalis agar harganya terjangkau oleh banyak orang. Di sisi lain, pemilik rumah tetap mengidamkan suasana asri di lahan terbatas. Untuk mewujudkannya, sejumlah cara dilakukan. Pertama, lewat teknik menempatkan atau menyusun tanaman. Misalnya, meletakkan dua tanaman dalam satu garis yang berbeda dan memilih tumbuhan yang menghasilkan kombinasi warna yang indah. Khususnya untuk tanaman yang berbunga. Tips lainnya yaitu membuat sketsa bentuk pada tanaman. Mempertimbangkan layering pada tanaman yang lebih tinggi dengan tanaman yang memiliki ukuran lebih rendah. Misalnya saja bunga Ekor Pony tidak dapat tumbuh sampai tinggi. Tanaman tersebut sangat tepat jika diletakkan di bagian depan.

Cara kedua adalah dengan menggantung tanaman di teras, garasi atau tempat lain yang cukup cahaya dan udara. Cara ini memberikan dampak yang cukup besar dalam membuat rumah menjadi lebih sejuk dan asri. Tanaman yang cocok untuk digantung adalah sirih gading, begonia, geranium, lili paris, pakis boston, lipstik, creeping charlie dan sebagainya.

Ketiga, merambatkan tanaman di pagar, kanopi, roster atau tembok. Ada dua pilihan yang bisa dipertimbangkan dalam merambatkan tanaman yaitu menutupi semua area dengan tanaman yang dirambatkan atau menutupi sebagian atau setengah area. Ada banyak



jenis tanaman rambat di antaranya sirih gading, morning glory, daun dollar, mandevilla, dan sebagainya. Merambatkan tanaman membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena tanaman mesti rajin dirawat agar tumbuh dengan baik dan bisa merambat dengan pola yang diinginkan. Tanaman juga perlu dipangkas agar tidak terlalu lebat dan tidak mengganggu.

Keempat, menempatkan tanaman di dalam rumah. Bila di luar rumah tidak memungkinkan, tanaman bisa ditempatkan di dalam rumah. Tentu, tanaman yang digunakan adalah tanaman yang bisa bertahan hidup meski ditempatkan di dalam ruangan. Biasanya tanaman yang dipilih adalah tanaman yang biasa hidup di tempat

teduh atau di bawah naungan. Hindari tanaman yang butuh sinar matahari langsung. Selain mempercantik ruangan, tanaman-tanaman hias dalam ruangan ini juga bisa mengurangi zat beracun yang ada di udara. Misalnya, sri rejeki, lidah mertua, lidah buaya, palem kuning, sirih gading, monstera, dan sebagainya.

Cara lain dalam menghijaukan rumah adalah dengan memaku tanaman di dinding. Pilih tanaman



berjenis epifit, yaitu tanaman yang dapat menempel pada batang pohon atau benda lain tetapi tidak merugikan, untuk dipaku pada dinding. Tanaman bisa dibentuk sehingga bisa berfungsi juga sebagai unsur dekoratif pada dinding. Misalnya tanaman tanduk rusa.

Bila cara ini kurang cocok, kita bisa menggunakan wadah vertikal pada dinding. Wadah vertikal ini bisa berupa pot, sisa kayu palet, kantong tanaman yang terbuat dari kain tebal, dan sebagainya. Tanaman yang dipilih dibuat bervariasi baik dari segi jenis dan warna agar tampil cantik. Tanaman yang bisa digunakan adalah kaktus, anggrek, lili paris, dan sebagainya. ■ rie



Buku Bacaan Orang-Orang Bijak

TUHOR.COM

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 96 TAHUN XII ■ 2017 ■ Rp.20.000

LENTERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN
BERINDO.COM

INDONESIA DARURAT UTANG



EMPAT PILAR INDONESIA KUAT

Lorong Politik 'Panglima TNI'